

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE (TTW)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

**(Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta)**



**Ayu Anggraeni  
4915131415**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PRODI PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Ayu Anggraeni, PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE (TTW)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (Studi *Quasi Eksperiment* di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Jakarta Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *post-test only control*. Sampel yang diambil adalah kelas VIII dengan penentuan kelas menggunakan *cluter random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes berupa ujian tertulis, diperoleh kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,356 \geq 1,485$  pada Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan Kompetensi Dasar (KD) 6.2 Pranata Sosial dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima sehingga “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap Hasil Belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

**Kata kunci : Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, Hasil Belajar IPS**

## ABSTRACT

**Ayu Anggraeni, *INFLUENCE OF THINK-TALK-WRITE (TTW) LEARNING MODEL TO IPS LEARNING RESULTS (Quasi Experimental Study in Grade VIII SMP Negeri 14 Jakarta). Thesis Jakarta: Social Studies Education Program, Jakarta State University, 2017.***

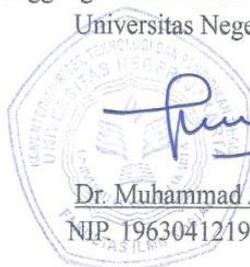
This study aims to determine whether there is influence of Think-Talk-Write (TTW) learning model on the learning outcomes of IPS students of class VIII in SMP Negeri 14 Jakarta. This research was conducted in SMP Negeri 14 Jakarta Semester II of Lesson Year 2016/2017.

The method used is a trial. The sample taken is class VIII with class determination using cluster random sampling. Data technique by doing a written test, class VIIIA as a control class and VIIC class as an experimental class. Based on the result of final analysis which has been done with normality test and homogeneity test showed that both samples come from normally distributed and homogenous population, so that the hypothesis test with t-test is done. The result of hypothesis test by using t-test shows the value of  $t_{hitung}$  is bigger than  $t_{table}$  that is  $2,356 \geq 1,485$  in Basic Competence (KD) 6.1 The forms of social relation and Basic Competence (KD) 6.2 Social Institution with significant level 0,05 which is Alternative hypothesis ( $h_a$ ) is accepted so "There is Influence of *Think-Talk-Write* Learning Model to IPS Learning Result Based on the result of research, it can be concluded that the use of *Think-Talk-Write (TTW)* learning model has a positive effect on the learning result of IPS student of class VIII At SMP Negeri 14 Jakarta.

Keywords: *Think-Talk-Write (TTW)* Learning Model, IPS Learning Outcomes

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP. 196304121994031002

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si</u> NIP. 197808152008012015 Ketua		04 Agustus 2017
2. <u>Sujarwo, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 198608012014041001 Sekretaris		04 Agustus 2017
3. <u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Dosen Pembimbing I		15 Agustus 2017
4. <u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing II		27 Juli 2017
5. <u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 195903161983031004 Penguji Ahli		27 Juli 2017

Tanggal Lulus: 18 Juli 2017

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua  
Sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah  
saya nyatakan dengan benar

Nama : Ayu Anggraeni  
No. Registrasi : 4915131415  
Tanda Tangan :



Tanggal : 18 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Anggraeni  
No. Registrasi : 4915131415  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Ilmu Sosial (FIS)  
Jenis Karya : Skripsi

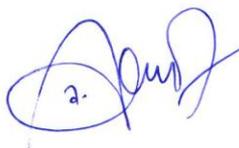
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul :

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE (TTW)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (Studi *Quasi Eksperiment* di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasi Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 18 Juli 2017  
Yang Menyatakan



**AYU ANGGRAENI  
NIM 4915131415**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas , yang mendahulukan istirahat sebelum lelah**

**(Mario Teguh)**

**Hari ini berjuang, besok raih kemenangan**

**(Ayu Anggraeni)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ku persembahkan skripsi ini untuk mamah dan bapak yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku setiap saat , keluarga besarku serta sahabat-sahabatku yang selalu ada dan mendukungku hingga detik ini.

Terima Kasih

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat seiring salam ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si, selaku Koordinator Prodi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta dan selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran, ketelitian, dan kasih sayangnya selama membimbing peneliti.
3. Dr. Desy Safitri, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis.

4. Dr. Budiawan, M.Si, selaku Pembimbing Akademis penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
5. Tim Dosen Jurusan Pendidikan IPS dan Tim Dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu sebagai bekal penulis di masa yang akan datang.
6. Ibu Nuryani, M.M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 14 Jakarta dan ibu Maemunah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data di sekolah tersebut, serta murid-muridku di SMP Negeri 14 Jakarta yang telah bekerjasama selama penelitian.
7. Keluarga penulis terutama Carsono (Bapak) dan Asiah (Ibu) yang senantiasa memberikan dorongan baik materiil maupun non-materiil selama ini, serta untuk kakakku tercinta Asep Saepudin, Bayu Santika, Mar'atun Ropingah dan Ade Ertapuri serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memotivasi peneliti hingga detik ini. Karya ini kupersembahkan untuk kalian yang selama ini telah menjadi semangat untukku berjuang.
8. Sahabat-sahabatku Irma Lutfiana, Lia Aprilia, Nur Anisa Atmaja, Nazia Maulia Amini, Tria Maulida Agustiar dan Siti Mastroah yang senantiasa memotivasi, menghibur dan berjuang bersama selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta hingga detik ini.
9. Teman-temanku P.IPS 2013 A dan P.IPS 2013 B yang telah berjuang bersama menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

10. Keluarga besar Forum Bidik Misi Universitas Negeri Jakarta, khususnya Angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga besar Dewan Perwakilan Mahasiswa P.IPS periode 2015/2016 yang telah menyemangati selama penyusunan skripsi.
12. Keluarga besar PKBM Negeri 25 yang telah menyemangati selama penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar Kosan Merah yaitu Ani, kak Ica, kak Yolan, kak Idam, kak Sandra, kak Nabil, kak Septi, kak Aal dan seluruh penghuni Kosan Merah lantai atas dan lantai bawah yang telah menghibur dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.

Kepada semua yang telah mendukung, mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga Allah SWT membahas dan melimpahkan karunia-Nya, Amin.

Jakarta, 18 Juli 2017



Ayu Anggraeni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

## BAB II DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritis .....	8
1. Hakikat Model Pembelajaran .....	8
2. Hakikat Model <i>Think-Talk-Write</i> .....	14
2.1.Hakikat Model <i>Think-Talk-Write</i> .....	14
2.2.Kelebihan dan Kelemahan <i>Think-Talk-Write</i> .....	22

3. Hakikat Hasil Belajar .....	25
3.1. Hasil Belajar .....	25
3.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
4. Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat.....	42
2. Waktu .....	42
C. Metode dan Desain Penelitian.....	43
1. Metode Penelitian.....	43
2. Desain Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
1. Variabel Penelitian .....	46
2. Uji Coba Instrumen .....	48
a. Instrumen Tes .....	48
b. Kalibrasi Instrumen .....	51
1). Uji Taraf Kesukaran Soal .....	51
2). Uji Daya Pembeda .....	53
3) Uji Validitas .....	54
4) Uji Realibilitas .....	56
F. Prosedur Penelitian.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas .....	60
3. Uji Hipotesis .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	65

1. Deskripsi Hasil <i>Post-Test</i> pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial	
a. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	67
b. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	70
2. Perbandingan Hasil Belajar IPS <i>Post-Test</i> antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	72
C. Pengujian Persyaratan Analisis .....	74
1. Uji Normalitas .....	74
2. Uji Homogenitas .....	76
D. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	77
E. Analisis Hasil Penelitian .....	78
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
G. Keterbatasan Penelitian .....	87

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian .....	3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti yang Relevan .....	37
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester I.....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Materi Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan Pranata Sosial .....	49
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	52
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	54
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas .....	56
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial.....	66
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	68
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	70
Tabel 4.4. Rekapitulasi Data Hasil Instrumen pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	72

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial ..... 75

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk  
Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial ..... 76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi SMP Negeri 14 Jakarta .....	63
--	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> terhadap Hasil Belajar.....	41
Bagan3.1 Prosedur Penelitian .....	58

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> kelas Eksperimen pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	69
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> kelas Kontrol pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	71
Grafik 4.3 Hasil <i>Post-Test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial .....	93
Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrumen KD 6.2 Pranata Sosial.....	95
Lampiran 3: Silabus SK 6 Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial.....	97
Lampiran 4: RPP Kelas Eksperimen KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial	100
Lampiran 5: RPP Kelas Eksperimen KD 6.2 Pranata Sosial .....	115
Lampiran 6: RPP Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial.....	131
Lampiran 7: RPP Kelas Kontrol KD 6.2 Pranata Sosial .....	137
Lampiran 8: Uji Coba Instrumen .....	147
Lampiran 9: Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen.....	157
Lampiran 10: Instrumen <i>Post-Test</i> .....	158
Lampiran 11: Kunci Jawaban Instrumen <i>Post-Test</i> .....	165
Lampiran 12: Uji Validitas I .....	166
Lampiran 13: Uji Reliabilitas.....	169
Lampiran 14: Uji Taraf Kesukaran .....	171
Lampiran 15: Uji Daya Pembeda.....	173
Lampiran 16: Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen .....	176
Lampiran 17: Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol .....	178
Lampiran 18: Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	180
Lampiran 19: Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	182
Lampiran 20: Uji Homogenitas.....	184
Lampiran 21: Uji Hipotesis.....	186
Lampiran 22: Lembar Observasi Kelas Eksperimen .....	188
Lampiran 23: Lembar Observasi Kelas Kontrol .....	189
Lampiran 24: Rekapitulasi Kelas Eksperimen.....	190

Lampiran 25: Rekapitulasi Kelas Kontrol .....	191
Lampiran 26: Surat Permohonan Izin Penelitian .....	192
Lampiran 27: Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	193
Lampiran 28: Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	194
Lampiran 29: Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	195
Lampiran 30: Tugas Kelompok Pertama .....	196
Lampiran 31: Tugas Kelompok Kedua .....	197
Lampiran 32: Tugas Kelompok Ketiga .....	198
Lampiran 33: Tugas Kelompok Keempat .....	199
Lampiran 34: Dokumentasi .....	200
Lampiran 35: Media Pembelajaran .....	201
Data Riwayat Hidup .....	202

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal (1) menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan melibatkan kegiatan pembelajaran. Proses belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan perilaku ini, bersifat menetap karena dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau dari pembelajaran sebelumnya yang telah direncanakan dan tidak direncanakan, sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, tentunya dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang mungkin dijumpai peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup>Drs. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm.40

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dengan media pembelajaran hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. Namun, faktanya model pembelajaran yang digunakan guru di beberapa sekolah masih menggunakan model ceramah bervariasi, model pembelajaran ini dianggap kurang menarik oleh siswa karena kurang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dan dianggap monoton.

Model pembelajaran tipe kooperatif sangat beragam, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif, model pembelajaran ini dapat menggunakan metode dan media apapun asalkan metode dan media pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir, mengeluarkan pendapat dan menuliskan kembali pemahaman peserta didik yang didapat pada tahap sebelumnya. Model pembelajaran ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang, model pembelajaran ini juga dapat dipadukan dengan permainan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Model

pembelajaran *Think-Talk-Write* menuntut peserta didik aktif, guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran karena peserta didik yang aktif untuk mencaritahu materi, bertanya, berdiskusi, memiliki catatan yang beragam setelah pembelajaran usai dan yang terpenting peserta didik memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang di dapat setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan atau materi yang sudah diajarkan oleh guru, sedangkan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian Kelas VIII**

<b>Kelas</b>	<b>VIIIA</b>	<b>VIIIB</b>	<b>VIIIC</b>	<b>VIIID</b>
<b>Ulangan Tengah Semester</b>	5,061	5,064	4,9	5,188
<b>Ulangan Harian</b>	53,555	61,161	54	57,294

Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian pada empat kelas tersebut, sebagian besar peserta didik masih kesulitan untuk mengembangkan gagasan, menjawab soal-soal yang membutuhkan analisis atau pendapat sendiri, ditambah lagi kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta keberanian peserta didik

untuk menyatakan pendapatnya didepan kelas menjadi kendala mendapatkan nilai keaktifan yang bagus. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang relatif rendah yang didasarkan pada rata-rata hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sebelumnya, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keberanian pada diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar IPS”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, peneliti dapat mengambil beberapa identifikasi masalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS pada siswa dapat ditingkatkan?
2. Apakah model pembelajaran *Think-Talk-Write* meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat tingkatkan dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write*?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar IPS?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS pada kelas VIII di SMPN 14 Jakarta. Penelitian ini akan membahas tentang model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dan hasil belajar IPS serta mencari tahu ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS.

### **D. Perumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu berupa pertanyaan “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya literatur mengenai model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dan hasil belajar IPS serta mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

### a. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini dalam proses belajar di kelas, selain itu guru dapat mengeksplor kemampuan berbicara dan berpendapat siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dan kritis selama kegiatan belajar berlangsung.

### b. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus rekomendasi agar dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan usaha guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memperkaya literatur dan mengembangkan pengetahuan bagi dunia pendidikan SMP sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS ataupun pada mata pelajaran lainnya.

**BAB II**

**DESKRIPSI TEORETIS KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

**A. Deskripsi Teoritis**

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang dirancang secara khas oleh guru<sup>2</sup>. Dalam hal ini, model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut Mills dalam buku yang telah dikutip oleh Agus Suprijono, model pembelajaran yaitu bentuk penyampaian ide atau gagasan akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan pengembangan ide atau gagasan terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem<sup>3</sup>. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu model pembelajaran juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

---

<sup>2</sup>Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.5

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm.41

Pendapat lain diungkapkan oleh Arend dalam buku yang telah dikutip oleh Agus Suprijono bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas<sup>4</sup>. Dalam hal ini, model pembelajaran berkaitan erat dengan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya berisi tujuan pembelajaran, tahapan yang dilalui oleh peserta didik serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, model pembelajaran berupa rangkaian kegiatan yang bersifat sistematis yang merangkum pengalaman belajar peserta didik.

Adapun Soekamto dalam buku yang telah dikutip oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri mengemukakan, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang di dalamnya menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar<sup>5</sup>. Istilah model pembelajaran ini, meliputi pendekatan suatu model

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 54-55

<sup>5</sup>Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2011), hlm.8

pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang di dalamnya berisi tentang pengalaman belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, model pembelajaran memiliki cakupan yang luas dan menyeluruh.

Dalam model pembelajaran ini, guru membimbing peserta didik untuk menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh kepada peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya serta strategi yang dibutuhkan peserta didik agar tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang fleksibel dalam artian peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa takut atau tegang, sebaliknya peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman atau tidak merasa tertekan sehingga guru dapat mengeksplor kemampuan peserta didik dengan sebanyak-banyak karena pendekatan dalam proses pembelajaran tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* atau peserta didik yang aktif untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya Joyce dan Weil dalam buku yang telah dikutip oleh Asnawir dan Basyirudin Usman mengkategorikan model pembelajaran menjadi empat kelompok yaitu :

- (1) Model interaksi sosial;
- (2) Model pengolahan informasi;
- (3) Model personal- humanistik;
- dan (4) Model modifikasi tingkah laku.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.16

Empat kelompok model pembelajaran ini menjadi tolak ukur dalam penggunaan model pembelajaran, selain itu penggunaan istilah model pembelajaran tersebut sering kali diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Pertama, model interaksi sosial. Model interaksi sosial merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada suatu hubungan harmonis yang terjalin antara individu dengan masyarakat atau di dalam pembelajaran di kelas model pembelajaran ini menuntut peserta didik menjalin hubungan yang harmonis atau kompak antara dirinya dengan kelompok belajar.

Kedua, model pengolahan informasi. Model pengolahan informasi merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuan diri peserta didik. Model ini, merujuk pada cara peserta didik merespon informasi-informasi yang didapatkan baik dari lingkungan bermain peserta didik, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik. Model pengolahan informasi juga berorientasi pada pengorganisasian data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual.

Ketiga, model personal-humanistik. Model personal-humanistik merupakan model pembelajaran yang memanusiakan manusia maksudnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas haruslah mengedepankan kepentingan semua peserta didik, peserta didik merasa dihargai dan dianggap keberadaannya di kelas, sehingga peserta

didik akan lebih semangat dan antusias belajar dalam mengikuti kegiatan belajar.

Keempat, model pembelajaran modifikasi tingkah laku. Model pembelajaran modifikasi tingkah laku merupakan upaya guru untuk mengubah perilaku peserta didiknya kearah yang lebih baik. Upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru mengarah pada penerapan sebagai teori belajar yang dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, mengungkapkan ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan ide atau gagasan peserta didik melalui kegiatan belajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>7</sup> Dalam hal ini, model pembelajaran menitikberatkan pada, bagaimana seorang guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasannya serta mengaplikasikan ide atau gagasan tersebut dalam proses belajar.

Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis;
- (2) Memiliki tujuan pendidikan tertentu;
- (3) Pedoman perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas;
- (4) Memiliki bagian-bagian model;
- (5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran;
- (6) Membuat persiapan mengajar<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm.46

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hlm.136

Pertama, melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. Model pembelajaran ini dibuat untuk merangsang peserta didik agar aktif dan kritis selama kegiatan belajar berlangsung, peserta didik tidak lagi kesulitan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya serta menimbulkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

Kedua, memilih tujuan pendidikan tertentu. Memiliki tujuan pendidikan maksudnya setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memiliki tujuan yang jelas dan terperinci sehingga *output* atau hasil akhir setelah diterapkannya suatu model pembelajaran dapat terlihat pada diri peserta didik. Misalnya, model pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik lebih aktif sehingga guru dapat mengeksplor kemampuan peserta didik dengan sebanyak-banyaknya.

Ketiga, pedoman perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Suatu model pembelajaran harus dapat merancang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik terutama ketika proses belajar berlangsung, misalnya model *synectic* dirancang untuk mengasah dan memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

Keempat, memiliki bagian-bagian model yang dinamakan. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan diartikan bahwa model pembelajaran tersusun secara sistematis dan memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung yang dijadikan pedoman praktis oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran di kelas.

Kelima, memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran diartikan bahwa setiap model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar yang diukur melalui serangkaian tes kepada peserta didik, dampak ini juga bisa menjadi dampak masa depan terhadap hasil belajar peserta didik.

Keenam, membuat persiapan mengajar. Model pembelajaran ini bertujuan sebagai bahan persiapan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam rangka menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dalam merancang kegiatan belajar di kelas. Selain itu model pembelajaran juga dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang di dalamnya terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan belajar, pendekatan yang digunakan oleh guru, teknik pembelajaran, tujuan yang harus dicapai peserta didik serta bahan ajar yang akan digunakan oleh guru dalam mengelola kelas.

## 2. Hakikat Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*

### 2.1. Hakikat Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*

Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam belajar dan mengembangkan

gagasannya. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.

Michaels dalam buku yang telah dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo berpendapat bahwa *cooperative learning is more effective in increasing motive and performance student*<sup>9</sup>. Model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama kegiatan belajar berlangsung, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan permasalahan pada materi pelajaran yang dihadapi oleh peserta didik.

Nurhadi berpendapat dalam buku yang telah dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan disengaja mengembangkan interaksi saling tenggang rasa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan<sup>10</sup>. Hasil belajar yang didapatkan dari model pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain disekitar.

Teknik *Think-Talk-Write (TTW)* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin. Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui tiga proses yaitu

---

<sup>9</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2005), hlm. 5

<sup>10</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, ( Yogyakarta: AR-RUZZ Media,2011), hlm. 287

proses berpikir, berbicara, dan menulis. Alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model pembelajaran tipe ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kelompoknya, kemudian langkah yang terakhir yaitu menuangkan ide atau gagasannya melalui tulisan.

Selanjutnya Huinker & Laughlin mengungkapkan tiga prosedur pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu : (1) *Think* (berpikir); (2) *Talk* (berbicara); (3) *Write* (menulis)<sup>11</sup>. Ketiga prosedur dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write* ini memiliki fungsi dan peranan yang saling berkaitan satu sama lain.

Pertama, *Think* (Berpikir). Aktivitas berpikir peserta didik dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan ini dibuat oleh peserta didik dengan bahasanya sendiri sesuai dengan materi yang telah dipelajari dari teks soal itu atau hal-hal yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah. Membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik* (Jakarta: GP Press, 2008), hlm.38

ditulis. Selain itu, belajar dan menulis catatan setelah membaca, dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan juga dapat menambah dan mempertinggi pengetahuan peserta didik, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis pada setiap peserta didik.

Kedua, *Talk* (Berbicara). Pada tahap kedua ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang peserta didik yang heterogen atau memiliki kemampuan yang beragam. Hal ini dimaksudkan agar dalam setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga ketika ada teman satu kelompoknya tidak paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru, maka teman kelompoknya dapat membantu dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya, melakukan diskusi bersama dengan kelompoknya. Peserta didik menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* kepada teman satu kelompoknya atau teman diskusi yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi, diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang ada dalam LKS atau suatu teks soal. Selain itu dalam tahap ini peserta didik memungkinkan untuk terampil berbicara. Diskusi yang terjadi pada tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan lugas menyampaikan ide atau gagasannya tanpa terkendala oleh apa pun.

Ketiga, *Write* (Menulis). Tahap yang terakhir adalah *write*, peserta didik menuliskan hasil diskusi pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Kegiatan menulis berarti mengaplikasikan ide atau gagasannya, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki daya serap dan daya tangkap yang berbeda-beda dalam memahami suatu materi atau teks soal sehingga meskipun mereka berdiskusi dalam satu kelompok tetapi tingkat pemahamannya berbeda-beda sehingga catatan yang dituliskan oleh masing-masing peserta didik akan berbeda tergantung dari cara mengungkapkan dari masing-masing peserta didik, dengan begitu setiap catatan yang ditulis peserta didik akan berbeda-beda.

Pendapat lain diungkapkan oleh Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari bahwa suatu model yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada diri peserta didik adalah model *Think-Talk-Write (TTW)*<sup>12</sup>. Model yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Kemudian Langkah-langkah pembelajaran dengan model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu :

- (1) Membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas melalui LKS yang berbasis kemampuan pemecahan masalah;
- (2) Peserta didik membaca dan mempelajari LKS secara mandiri;
- (3) Mendiskusikan hasil pemikiran bersama kelompok;
- (4) Mencatat hasil diskusi;
- (5) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas;
- (6) Menyimpulkan hasil diskusi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.38.

<sup>13</sup>Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*, (Jakarta: Referensi, 2008), hlm.90

Keenam tahapan ini, bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan kritis dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta memiliki kepercayaan diri pada diri peserta didik.

Pertama, membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas melalui LKS yang berbasis kemampuan pemecahan masalah. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3- 5 orang, peserta didik dalam kelompok memperoleh LKS yang berbasis kemampuan pemecahan masalah, yang berisi lembar kegiatan, masalah yang berhubungan dengan keterampilan menulis argumentasi dan petunjuk pengerjaannya.

Kedua, peserta didik membaca dan mempelajari LKS secara mandiri. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari LKS tersebut secara mandiri, kemudian membuat rencana penyelesaian masalah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Ketiga, mendiskusikan hasil pemikiran bersama kelompok. Peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya tersebut dalam kelompok untuk mendapatkan kesepakatan dan menambah pemahaman mengenai cara menyelesaikan masalah matematis tersebut.

Keempat, mencatat hasil diskusi. Guru mengintruksikan kepada peserta didik agar menuliskan atau mencatat kembali hasil diskusi bersama kelompok kecil serta menuliskan penyelesaian masalah yang dianggap benar.

Kelima, mempresentasikan hasil diskusi. Satu atau beberapa kelompok mewakili satu kelas mempresentasikan LKS nya, sedangkan kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan.

Keenam, menyimpulkan hasil diskusi. Bersama-sama dengan guru, peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi penyelesaian masalah tersebut.

Menurut Silver dan Smith dalam buku yang telah dikutip oleh Usep Kuswari, mengungkapkan bahwa peran dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik *Think-Talk-Write* adalah:

- (1) Mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir;
- (2) Mendengarkan secara hati-hati ide peserta didik;
- (3) Guru mengintruksikan peserta didik untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulisan;
- (4) Memutuskan apa yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dalam kegiatan diskusi;
- (5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi permasalahan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan peserta didik berdiskusi dalam rangka untuk memecahkan permasalahan;
- (6) Memonitoring dan menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi serta memutuskan kapan dan bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif.<sup>14</sup>

Keenam konsep peran guru dalam mengefektifkan penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki korelasi.

Pertama, mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Guru memiliki tugas untuk

---

<sup>14</sup>Usep Kuswari, "model pembelajaran menulis dengan teknik *think-talk-write (ttw)*", diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/195901191986011-USEP KUSWARI/MODEL PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN T](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_T), pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 21.59

memberikan atau mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara lugas.

Kedua, mendengarkan secara hati-hati ide peserta didik. Guru harus dapat mendengarkan ide atau pendapat yang diutarakan oleh setiap peserta didik agar dapat memahami maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh peserta didiknya.

Ketiga, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulisan. Guru mengintruksikan peserta didiknya agar berani menyampaikan ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan di depan umum atau teman satu kelasnya.

Keempat, memutuskan apa yang digali dan dibawa peserta didik dalam diskusi. Guru harus dapat memutuskan apa-apa saja yang perlu diketahui dan disampaikan kepada peserta didik ketika kegiatan diskusi berlangsung.

Kelima, memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi permasalahan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan peserta didik untuk berdiskusi dalam rangka memecahkan permasalahan. Seorang guru harus memiliki *timing* yang tepat kapan harus memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kapan harus menjawab pertanyaan peserta didik, kapan harus mendengarkan ide atau gagasan dari masing-masing peserta didik, serta membenarkan jawaban atas pertanyaan yang sedang didiskusikan oleh peserta didik, sehingga ketika terdapat perbedaan pada proses diskusi, peserta didik dapat mengetahui jawaban yang benar.

Keenam, memonitoring atau melakukan pengawasan dan menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi serta memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* adalah suatu model pembelajaran dengan alur yang dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir (*think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*talk*) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis (*write*). Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif agar peserta didik memiliki kemampuan mengungkapkan pendapatnya di depan umum, menumbuhkan percaya diri pada diri peserta didik, sikap berani serta tanggung jawab terhadap keputusannya.

## 2.2. Kelebihan dan Kelemahan *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan dan kelebihan apabila diterapkan sebagai model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

Prasetyo dalam buku yang telah dikutip oleh Usep Uswari, mengungkapkan tiga kelebihan model *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu : (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara aktif bersama kelompok belajar; (2) Melibatkan peserta didik secara aktif; (3) Menggunakan pendekatan *student center*. Model

pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengeksplor kemampuan peserta didik sebanyak-banyaknya, sebagai media bagi peserta didik untuk bertukar pendapat serta menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya, sebagai media bagi peserta didik untuk unjuk diri mengetes kemampuannya untuk berani mengungkapkan pendapat di depan umum, sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada diri peserta didik.

Sebagai sebuah model pembelajaran, Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* juga memiliki kekurangan yaitu: (1) Model pembelajaran ini tidak efektif jika digunakan untuk kelompok dalam skala besar yang setiap kelompoknya lebih dari 5 orang peserta didik; (2) Tidak semua anggota kelompok aktif dalam model pembelajaran ini.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan dalam buku yang telah dikutip oleh Usep Kuswari, menurutnya kelebihan dari model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* ini dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual peserta didik. Kelebihan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu :

- (1) Mengembangkan pemecahan masalah pada diri peserta didik;
- (2) Dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik;
- (3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar;
- (4) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Keempat kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* menunjukkan bahwa *Think-Talk-Write* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif jika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas

akan mendatangkan sisi positif pada diri peserta didik. Sisi positif ini tertuang dalam ketepatan, cara tanggap, kreativitas peserta didik dalam memecahkan suatu teks soal serta keberanian mengungkapkan ide atau gagasannya di depan umum.

Kelemahan dari model pembelajaran *Think-Talk-Write* yaitu : (1) Peserta didik akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sedangkan dengan teman beda kelompok akan menimbulkan persaingan dan komunikasi yang terbatas; (2) Ketika masing-masing peserta didik berdiskusi dalam suatu kelompok dapat menimbulkan rasa minder karena dalam satu kelompok terdiri dari para peserta didik yang berbeda kemampuannya. Sehingga dapat menghilangkan kemampuan dan kepercayaan diri pada diri sebagian peserta didik dan; (3) Guru harus mempersiapkan semua media pembelajaran dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* tidak mengalami kesulitan<sup>15</sup>.

Prasetyo maupun Hasan, keduanya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki kekurangan dan kelebihan jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meskipun diungkapkan dalam bahasa yang berbeda namun kedua pendapat mereka memiliki makna yang sama.

---

<sup>15</sup>Usep Kuswari, "model pembelajaran menulis dengan teknik *Think-Talk-Write* (*TTW*)", diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/195901191986011-USEP\\_KUSWARI/MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_MENULIS\\_DENGAN\\_T](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_T), pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 21.59

Sehingga model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar terdiri dari 3-5 orang. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan, menjadikan peserta didik aktif dan kritis serta memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide atau gagasannya di depan kelas.

### 3. Hakikat Hasil Belajar

#### 3.1. Hasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang saling berkesinambungan, yang terdiri dari beberapa tahapan, belajar juga merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Belajar bukan sekedar menghafalkan atau menyalin suatu materi pelajaran, lebih dari itu belajar merupakan usaha untuk mendapat kepandaian, hidup dan berbaur dengan masyarakat sebagai perwujudan atau aplikasi sebagai masyarakat yang dewasa secara finansial maupun dewasa secara alamiah, dengan kata lain berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bisa diamati pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Tyler menyatakan dalam buku yang telah dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara, bahwa evaluasi atau hasil belajar merupakan proses pengumpulan data guna menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan

bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai<sup>16</sup>. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik pada sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan atau materi yang sudah diajarkan oleh guru<sup>17</sup>. Dalam hal ini, Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan– kemampuan yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)<sup>18</sup>. Dalam hal ini, hasil belajar akan didapatkan oleh peserta didik setelah menempuh atau menyelesaikan proses belajar di kelas, sebaliknya ketika peserta didik belum menempuh atau menyelesaikan proses belajar di kelas maka dapat dipastikan hasil belajar peserta didik berada pada tingkatan terendah

Selanjutnya Winkel dalam buku yang telah dikutip oleh Nana Sudjana, berpendapat hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya<sup>19</sup>. Dalam hal ini, hasil

---

<sup>16</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010), hlm. 143

<sup>17</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hlm.45

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

<sup>19</sup>*Op.Cit*, hlm.45

belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga kemampuan yaitu : (1) Kemampuan Kognitif; (2) Afektif; dan (3) kemampuan Psikomotorik<sup>20</sup>. Ketiga komponen ini, merupakan pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar.

Pertama, kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, kemampuan menjelaskan, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan apa yang ketahui sebagai output dari proses belajar.

Kedua, kemampuan afektif. Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap peserta didik dalam menerima, merespon, menilai, kerjasama dan karakter yang terbentuk sebagai akibat adanya proses belajar.

Ketiga, kemampuan psikomotor. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan tingkat kreativitas peserta didik, teknik, fisik, sosial, kemampuan mengatur dan memimpin, serta kecerdasan peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.

Penguasaan hasil belajar pada peserta didik dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan motorik serta keterampilan berpikir. Pada sekolah menengah pertama, untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar pada peserta

---

<sup>20</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010), hlm.6

didik dilambangkan dengan huruf A, B, C dan D sedangkan untuk di sekolah dasar untuk menyatakan hasil belajar yaitu menggunakan angka 0-100 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar merupakan bentuk apresiasi guru kepada peserta didik atas usaha yang telah ditempuh peserta didik selama mengikuti proses belajar. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri peserta didik.

Proses belajar merupakan upaya guru dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, keberhasilan proses belajar dapat dijumpai ketika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar tidak selalu berjalan mulus melainkan terdapat kendala yang akan dihadapi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : (1) Faktor Internal; dan (2) Faktor Eksternal<sup>21</sup>.

Pertama, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang datang dari diri peserta didik. Faktor internal ini terdiri dari tiga komponen yaitu : (a) Faktor fisiologis yaitu kondisi fisik meliputi daya tahan tubuh yang segara bugar, tidak dalam keadaan capek dan lemah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal ini, akan membantu dalam proses dan hasil belajar; (b) Faktor psikologis peserta didik, pada dasarnya setiap peserta didik memiliki

---

<sup>21</sup> Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran* , (Cipayung: GP Press, 2008), hal. 24-32

kondisi psikologi yang berbeda – beda, perbedaan ini berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar masing–masing peserta didik. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi *intelligensi*, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif serta daya nalar.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang datang dari luar diri peserta didik yaitu: (a) Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alam yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti keadaan suhu, kelembaban, sirkulasi udara, dan sebagainya yang dapat memecah konsentrasi belajar peserta didik . Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal–hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik; (b) Faktor–faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor–faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana belajar yang direncanakan. Faktor–faktor instrumental ini yaitu kurikulum, sarana, dan fasilitas, serta guru.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka diperlukan evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar ini memiliki ciri yaitu :

- (1)Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung;
- (2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran–ukuran yang

bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol–simbol angka; (3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit–unit atau satuan–satuan yang tetap; (4) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relative, artinya hasil – hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan; (5) Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran<sup>22</sup>.

Kelima ciri evaluasi belajar ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru, selain itu juga membantu pekerjaan guru untuk mengapresiasi usaha yang dilakukan peserta didik selama proses belajar yaitu berupa nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dalam menyusun tes hasil belajar maka perlu diperhatikan prinsip dasar, agar tes hasil belajar ini dapat mengukur tujuan pengajaran. Prinsip dasar tes hasil belajar terdiri dari lima komponen yaitu :

(1) Jelas merinci apa yang akan dinilai; (2) Suatu prosedur penilaian yang diseleksi; (3) Penilaian membutuhkan berbagai prosedur; (4) penilaian memerlukan pengetahuan mengenai keterbatasannya; (5) Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri.<sup>23</sup>

Pertama, jelas merinci apa yang akan dinilai. Jelas merinci apa yang akan dinilai menjadi prioritas dalam proses penilaian, berkaitan dengan upaya guru dalam menjabarkan atau merinci apa saja yang dinilai dan diukur dalam proses pembelajaran.

<sup>22</sup>Anas Sujidono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 33-38

<sup>23</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010), hlm.145

kedua, suatu prosedur yang diseleksi. Suatu prosedur yang diseleksi berkaitan dengan karakteristik atau hasil pekerjaan peserta didik yang diukur melalui tes kognitif.

Ketiga, penilaian komperhensif membutuhkan beraneka prosedur. Penilaian komperhensif membutuhkan beraneka prosedur berkaitan dengan upaya guru dalam melakukan evaluasi belajar atas materi atau bahan ajar yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menangkap pelajaran. Penilaian komperhensif ini terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, proses pengambilan nilai dilakukan dengan prosedur atau cara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis penilaiannya.

Keempat, membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya. Membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya dimaksudkan ketika akan mengadakan evaluasi belajar seorang guru hendaknya mengetahui keterbatasan dari masing-masing peserta didik, evaluasi dibuat harus sesuai dengan bahan ajar yang sudah diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika menjawab soal.

Kelima, penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri. Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri dimaksudkan bahwa penilaian hasil belajar bukan semata-mata sebagai bahan untuk mengukur kemampuan peserta didik tetapi juga sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan pengajaran di kelas karena tidak

dapat dipungkiri keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam menangkap pelajaran salah satunya dilatarbelakangi oleh guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

Kelima komponen prinsip ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes hasil belajar yang telah dirancang oleh guru dapat mengukur tujuan pengajaran dan bersifat akurat sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang beragam.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi proses belajar, mengetahui kemampuan peserta didik yang meliputi tingkat penguasaan materi, daya serap dan daya tangkap peserta didik dalam memahami bahan atau materi yang telah dipelajari, kemampuan peserta didik merealisasikan bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya perubahan sikap pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

### 3.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran disekolah yang mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial, seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi.

Buchari Alma dalam buku yang telah dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan IPS merupakan program pendidikan yang pokok bahasannya membahas interaksi manusia baik dengan lingkungan alam

fisik, maupun dengan lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Politik, dan Psikologi<sup>24</sup>. Dalam hal ini, IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memiliki pendekatan interdisipliner atau multidisipliner karena dikembangkan melalui ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Politik dan Psikologi.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi yaitu materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada berbagai disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai karakteristik usia, perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS untuk SMP yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat Materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi<sup>25</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial, dan mata pelajaran yang mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, hukum, dll. IPS merupakan salah satu

---

<sup>24</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.141

<sup>25</sup>Sapriya. *Pendidikan IPS*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2011),hlm. 200

ilmu sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner yang dikembangkan melalui berbagai macam ilmu-ilmu sosial, selain itu IPS sebagai salah satu ilmu sosial bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik.

#### 4. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ada empat peneliti mengenai model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan pada penelitian ini antara lain:

Penelitian dari I Wayan Puspa Wiadnyana yang berjudul Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan sample peserta didik kelas XTK1 SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran PKN<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> I Wayan Puspa Wiadnyana, 2013, *Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pkn peserta didikkelas XTK1 SMK Negeri 2 Singaraja*, Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan perantara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini dilakukan pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan, peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu kuansi eksperimen, penelitian sebelumnya menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran PKN sedangkan peneliti menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)* untuk mengetahui hasil belajar IPS.

Penelitian dari Suartini (2007) yang berjudul Penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan strategi *Think-Talk-Write*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas belajar, hasil belajar dan respon peserta didik mengalami peningkatan<sup>27</sup>.

Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan perantara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu kuansi eksperimen, penelitian sebelumnya menggunakan model *Think-Talk-Write* untuk mengetahui hasil

---

<sup>27</sup> Suartini, 2007, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW)*, Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha .

belajar pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan model *Think-Talk-Write* untuk mengetahui hasil belajar IPS.

Penelitian dari Aryani Dwi yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tertulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran IPS<sup>28</sup>.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perantara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas sedangkan yang digunakan peneliti adalah kuasi eksperimen, peneliti sebelumnya mengambil sample pada peserta didik SMP kelas VII di SMP Negeri I Jombang sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta.

Penelitian dari Muhamad Dinar yang berjudul Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP

---

<sup>28</sup>Aryani Dwi, 2010, *Penerapan model pembelajaran think talk write untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tertulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang*, Skripsi, Universitas Negeri Malang.

Negeri 8 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS<sup>29</sup>.

Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan hasil belajar IPS. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan peneliti, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yaitu media video sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS di kelas VII SMP Negeri 14 Jakarta sedangkan peneliti untuk mengetahui hasil belajar IPS di kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta.

**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan**

Penulis/Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. I Wayan Puspawidnyana yang berjudul Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN peserta didik .	X = Strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Talk-Write</i>  Y = Hasil Belajar PKN	Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKN	a. Menggunakan perantara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Talk-Write</i>  b. Mengetahui hasil belajar peserta didik	a. Pada peserta didik SMK  b. Menggunakan penelitian tindakan kelas  c. Mata pelajaran PKN

<sup>29</sup>Muhamad Dinar, 2016, *Pengaruh penggunaan media videoterhadap hasil belajar IPS (studi eksperimen di kelas VII SMP Negeri 8 Jakarta)*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis/Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2. Suartini (2007) yang berjudul penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan strategi <i>Think-Talk-Write</i> terhadap hasil belajar.	X = Model pembelajaran STAD dengan strategi TTW Y = Hasil Belajar	Aktivitas belajar, hasil belajar dan respon peserta didik mengalami peningkatan	a. Menggunakan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> b. Mengetahui hasil belajar peserta didik c. Melihat hasil belajar d. Menggunakan metode penelitian eksperimen	a. Mata pelajaran Matematika b. Menggunakan penelitian tindakan kelas.
3. Aryani Dwi yang berjudul Penerapan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara tertulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang terhadap hasil belajar ips	X = Model TTW Y = Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPS	penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Talk-Write</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran IPS	a. Menggunakan model pembelajaran TTW b. Melihat hasil belajar c. Mata pelajaran IPS	a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas b. di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang
4. Muhamad Dinar yang berjudul Pengaruh penggunaan	X = Media video Y =	Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap	a. Menggunakan metode penelitian Quasi	a. Media video b. di SMP Negeri 8 Jakarta

Penulis/Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
media video terhadap hasil belajar ips pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Jakarta.	Prestasi Belajar	Hasil Belajar IPS.	Eksperimen b. hasil belajar IPS	

## B. Kerangka Berpikir

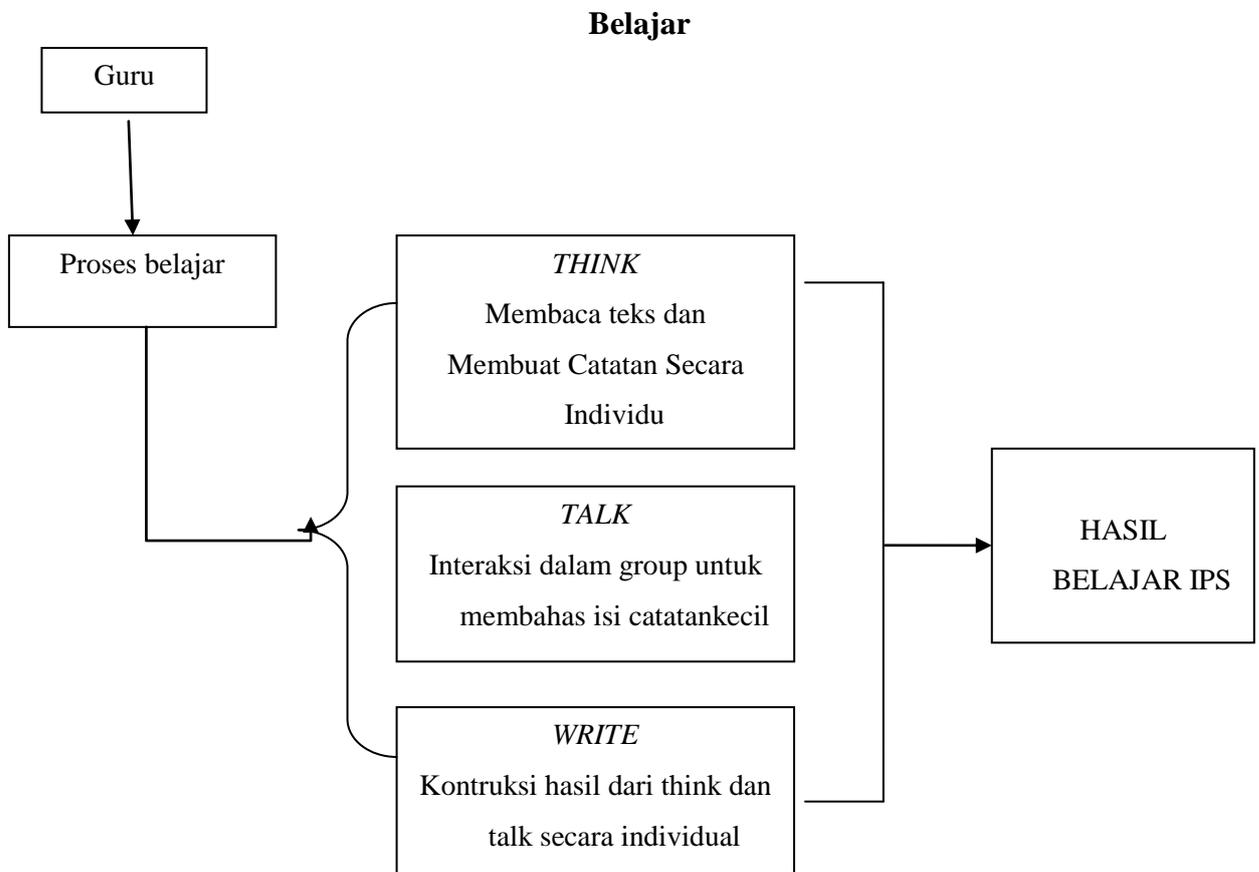
Model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar, dan mengembangkan ide atau gagasannya didepan umum. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki tiga alur dalam proses pelaksanaan belajar yaitu: (a) *Think* (Berpikir) yaitu setelah membaca suatu teks soal atau materi peserta didik membuat catatan sendiri mengenai apa yang ia ketahui dan tidak ketahui sebagai hasil dari proses berpikir; (b) *Talk* (Berbicara) merupakan kegiatan bertukar pikiran antara peserta didik yang satu dengan yang lain, peserta didik membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 1-3 mendiskusikan catatan-catatan kecil yang telah disusun kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (c) *Write* (Menulis) merupakan kegiatan peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasannya yang diperoleh melalui proses diskusi baik diskusi dengan teman satu kelompok, kelompok dengan kelompok maupun diskusi bersama guru mata pelajaran IPS. Dengan demikian, peserta didik memiliki catatan

lengkap sesuai dengan pemahamannya masing-masing peserta didik dan untuk mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya masing-masing peserta didik dapat melihat catatannya. Hasil akhir dari model pembelajaran ini, peserta didik aktif dan kritis dalam kegiatan belajar, mampu mengungkapkan ide atau gagasannya, memiliki keberanian, memiliki sikap saling menghormati atas pendapat orang lain yang berbeda, memiliki keterampilan yang baik dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah adanya proses belajar yang meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diketahui setelah evaluasi hasil belajar atau tes sumatif yang dilakukan dalam bentuk nilai, dalam suatu proses belajar mengajar, model pembelajaran memiliki peran penting dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sehingga, dengan digunakannya model pembelajaran *Think-Talk-Write* maka hasil belajar IPS peserta didik mengalami peningkatan, selain itu peserta didik tidak hanya pintar secara teori tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik serta memiliki keterampilan yang menunjang dalam hidup bermasyarakat.

**Bagan 2.1. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap Hasil**



### C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar IPS.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII di SMPN 14 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Matraman Raya No 177, Jatinegara, Jakarta Timur. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan lokasinya strategis dekat dan terjangkau oleh peneliti. Selain itu lokasi SMP Negeri 14 Jakarta berada ditengah-tengah pasar tradisional sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih jauh.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada semester ganjil mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta Timur.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuansi eksperimen (*quasi experimental*). *Quasi Experimental* adalah penelitian semi eksperimen yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini, digunakan dua kelas. Satu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan.

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control*. Pada desain ini peneliti *Posttest Only Control* yang di perkenalkan oleh Arikunto, bahwa desain penelitian ini hanya melakukan satu tahapan yaitu setelah adanya perlakuan peneliti mengadakan *post-test*<sup>31</sup>. Hal ini, dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah dilakukan penelitian.

Pada penelitian ini diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Think-*

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 107

<sup>31</sup> Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85-88

*Talk-Write (TTW)* yaitu menggunakan metode ceramah bervariasi. Pada perlakuan inilah yang nantinya digunakan sebagai perbandingan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mendapat data, kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Berikut ini adalah penggambaran desain yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Subjek	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	X <sub>A</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	–	T <sub>2</sub>

Keterangan tabel desain penelitian:

- E : Kelas eksperimen yang diberi perlakuan khusus.
- C : Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus.
- X<sub>A</sub> : Perlakuan kelas dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write*
- : Perlakuan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*
- T<sub>2</sub> : Tes akhir (*Post-Test*) untuk kelas eksperimen.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta yang berjumlah 4 kelas dengan total 144 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan *Cluster Random Sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak dalam kelompok<sup>32</sup>. Dalam satu sekolah terdapat tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, IX yang masing-masing tingkatan memiliki empat kelas A, B, C dan D. Peneliti menggunakan sampel pada kelas VIII yang terdiri dari VIIIA, VIIIB, VIIC, dan VIID, masing-masing kelas terdiri dari 36 orang peserta didik. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* maka peneliti melakukan pengocokan pada empat kelas untuk dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang keluar sebagai hasil dari pengocokan adalah kelas VIIC sebagai kelas *treatment* yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dan VIIIA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model ceramah bervariasi.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 107

Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata UTS Semester 1 dan UH

Kelas	VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID
Ulangan Tengah Semester	5,061	5,064	4,9	5,188
Ulangan Harian	53,555	61,161	54	57,294

Berdasarkan hasil nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Harian tersebut, dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu, maka didapatkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel  $x$  atau variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*.

- 1) Definisi konseptual model pembelajaran *Think-Talk-Write* yaitu suatu model pembelajaran dengan alur yang dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir (*Think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*Talk*) dan membagi ide (*Sharing*) dengan temannya

sebelum menulis (*Write*). Model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif agar peserta didik memiliki kemampuan mengungkapkan pendapatnya didepan umum, menumbuhkan percaya diri pada diri peserta didik, sikap berani serta tanggung jawab terhadap keputusanya.

- 2) Definisi operasional model Pembelajaran *Think-Talk-Write* yaitu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang peserta didik atau teman sebangku.

Variabel terikat atau variabel *y* (*Dependent Variabel*) yaitu Hasil Belajar.

- 1) Definisi konseptual hasil belajar yaitu mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru kepada peserta didik dan telah dipelajari oleh peserta didik dengan melihat penguasaan konsep yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Definisi operasional hasil belajar yaitu besarnya skor atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS melalui tes kognitif.

## 2. Uji Coba Instrumen

Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif penguasaan konsep IPS dalam bentuk pilihan ganda dalam empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam mengetahui hasil belajar IPS maka peneliti menggunakan *post-test* sebagai tes akhir setelah adanya perlakuan. Atas dasar ini, teknik pengambilan data dilakukan satu kali dengan instrument pengukuran berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 50 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberikan skor 0.

### a. Instrumen Tes

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “*instrument* adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode”<sup>33</sup>. Instrumen ini dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan dalam *post-test* dengan mengerjakan soal-soal mata pelajaran IPS yang berjumlah 50 butir.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.121

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semster : VIII/ Genap  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
 Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial  
 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	• Menjelaskan pengertian hubungan sosial	✓				1
	• Membedakan proses interaksi sosial		✓			2,3
	• Menganalisis bentuk-bentuk hubungan sosial				✓	
	• Mengklasifikasikan faktor pendorong terjadinya hubungan sosial			✓		4,5
	• Menelaah ciri-ciri hubungan sosial				✓	6
	• Mengidentifikasi syarat-syarat hubungan sosial		✓			7
	• Mengaitkan syarat hubungan sosial dengan contoh kontak primer			✓		8
	• Mengkategorikan syarat hubungan sosial		✓			9, 10
	• Menjelaskan pengertian komunikasi	✓				11
	• Menentukan faktor pendorong terjadinya hubungan sosial			✓		12
	• Menyimpulkan perilaku imitasi		✓			13
	• Menggolongkan perilaku simpati		✓			14
	• Menggolongkan perilaku empati		✓			15

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian</li> <li>motivasi</li> </ul>					16
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengklifikasikan proses terjadinya proses sosial</li> </ul>					17
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk perilaku sugesti</li> </ul>				✓	12,18
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi bentuk hubungan asosiatif</li> </ul>		✓			19,20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan proses akomodasi</li> </ul>	✓				21
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan bentuk hubungan asosiatif</li> </ul>		✓			22, 23, 24
6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian pranata social</li> </ul>	✓				26,27
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan pranata sosial berdasarkan fungsinya</li> </ul>		✓			28
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengklasifikasi macam-macam pranata sosial dalam masyarakat</li> </ul>			✓		29,48
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan fungsi pranata sosial dalam masyarakat</li> </ul>		✓			30, 43
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menelaah bentuk pranata social</li> </ul>				✓	31, 34, 40,47
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan ciri-ciri pranata social</li> </ul>			✓		32,33, 41
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi bentuk pranata keluarga</li> </ul>		✓			35,39, 49
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkategorikan bentuk pranata agama</li> </ul>		✓			36, 45
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan bentuk kegiatan dalam pranata ekonomi</li> </ul>	✓				37

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	• Mengidentifikasi bentuk pranata politik		✓			38, 42, 46
	• Mengidentifikasi bentuk pranata pendidikan		✓			44
	• Mengkategorikan bentuk pranata sosial				✓	50
	• Menjelaskan proses akomodasi	✓				21
	• Membedakan bentuk hubungan asosiatif				✓	22, 23, 24

### b. Kalibrasi Instrumen

Instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk penelitian yaitu uji taraf kesukaran, uji daya pembeda soal, kemudian dilanjutkan dengan uji kelayakan yaitu: validitas, reliabilitas. Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui bahwa tes yang akan dipakai memenuhi kriteria berikut.

#### 1) Uji Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul<sup>34</sup>. Jika banyak peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi dan sebaliknya jika sedikit yang

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 176

menjawab pertanyaan dengan benar maka taraf kesukaran rendah.

Hasil hitung merupakan hasil dari proporsi peserta didik yang menjawab pertanyaan benar dengan keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes.

Rumusny adalah sebagai berikut<sup>35</sup>.

$$P = \frac{B}{J}$$

Dengan keterangan:

**P** = taraf kesukaran

**B** = subjek yang menjawab betul

**J** = jumlah keseluruhan yang mengikuti tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut.

**Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal<sup>36</sup>.**

Nilai	Interprestasi
0 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1.00	Soal kategori mudah

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 176

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil P roses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 137

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal, pada KD 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat diperoleh data bahwa dari 50 soal yang diujicobakan 7 soal kriteria sukar, 40 soal kriteria sedang, dan 3 soal kriteria mudah. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14 hlm. 171)

## 2) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai<sup>37</sup>. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah<sup>38</sup>:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dengan keterangan:

**D** = Daya pembeda butir

**B<sub>A</sub>** = Banyaknya kelompok atas menjawab betul

**J<sub>A</sub>** = Banyaknya subjek kelompok atas

**B<sub>B</sub>** = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab betul

**J<sub>B</sub>** = Banyaknya subjek kelompok bawah

**P<sub>A</sub>** = Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 177

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 177

**PB** = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda<sup>39</sup>.**

Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0, 70	Baik
0,70 – 1.00	Sangat bagus

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda soal, pada KD 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD dan 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat diperoleh data bahwa dari 50 soal yang diujicobakan terdapat 16 soal kriteria jelek, 10 soal kriteria cukup, 20 soal kriteria baik, dan 4 soal kriteria sangat bagus. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15 hlm. 173)

### 3) Uji Validitas

Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi hendaknya memenuhi persyaratan tes, yakni memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kebenaran suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan sah jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data

<sup>39</sup>Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustakan Setya, 2005), hlm. 135

dan variabel yang diteliti secara tepat<sup>40</sup>. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah *Pearson Product Moment*<sup>41</sup>, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$n$  = banyaknya sampel

$x$  = skor butir

$y$  = skor total

Kriteria pengambilan keputusan bahwa butir valid atau tidak valid ditentukan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir valid, jika sebaliknya maka butir soal tidak valid atau gugur. Uji coba dilakukan terhadap 40 orang peserta didik dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,312 .

Berdasarkan hasil perhitungan , diperoleh data bahwa pada KD 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dari 50 soal yang diujicobakan terdapat 36 soal yang dinyatakan valid dan 14 soal yang tidak valid. Jumlah soal yang valid digunakan untuk soal *post-test*. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 hlm.166)

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.121

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 213

#### 4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum(SD_i)^2}{SD_t^2}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas seluruh tes

$k$  = jumlah soal dalam tes

$SD_t^2$  = varian skor-skor total tes

$\sum(SD_i)^2$  = jumlah varian butir tes

**Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas**

0.00 - 0.20	Reliabilitas Kecil
0.20 - 0.40	Reliabilitas Rendah
0.40 - 0.70	Reliabilitas Sedang
0.70 - 0.90	Reliabilitas Tinggi
0.90 - 1.00	Reliabilitas Sangat Tinggi.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai realibilitas instrumen tes pada KD 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dan 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat adalah 0,857

Nilai tersebut termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan instrumen ini layak untuk

digunakan dalam penelitian ini. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 hlm.169).

## **F. Prosedur Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan berbagai tahapan sehingga peneliti dapat mengetahui dengan pasti penelitian yang dibuat peneliti dan memiliki 3 tahapan, yaitu:

### 1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdapat 5 tahapan yang dilakukan peneliti, yaitu :

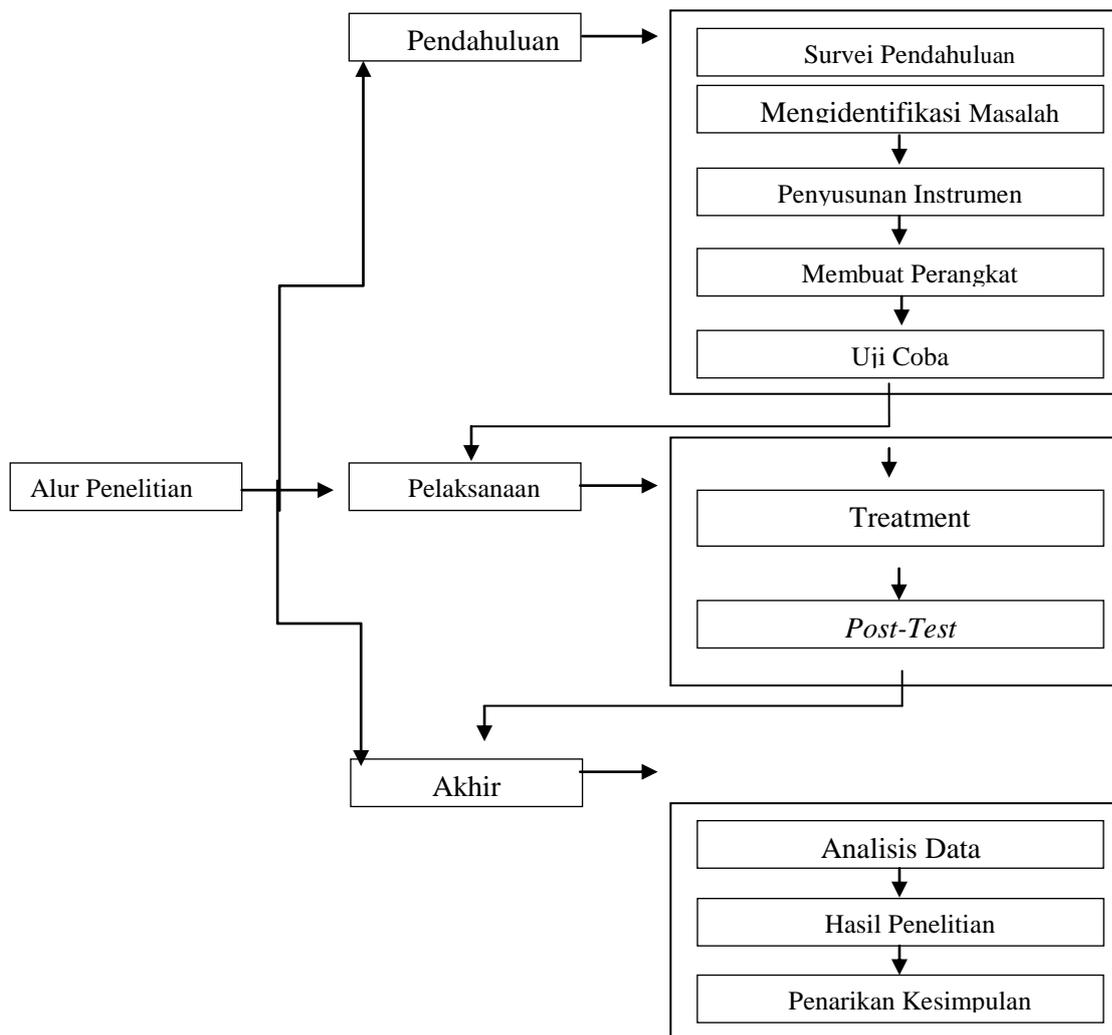
- (a) Peneliti melakukan survey ke sekolah;
- (b) Mengidentifikasi masalah pembelajaran;
- (c) Melakukan penyusunan instrument;
- (d) Membuat perangkat pembelajaran; dan
- (e) Melakukan uji coba.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan uji coba instrumen kepada peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* untuk mengetahui kelayakan dari butir instrumen yang akan digunakan pada *post-test*. Setelah itu, diberikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran dan terakhir kembali diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran.

### 3. Akhir

Pada terhadap akhir peneliti membuat analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan terakhir memberikan kesimpulan terhadap penelitian



**Bagan 3.1 Prosedur Penelitian**

### (a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

#### 1. Observasi

Untuk melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

#### 2. Tes Hasil Belajar (*Post-Tes*)

Tes dalam penelitian ini mengukur hasil belajar IPS.

### (b) Teknik Analisis Data

Setelah melakukan uji instrumen, maka dilakukan penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis supaya hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, dalam pengolahan dan penganalisaan data tersebut digunakan statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan statistik untuk pengolahan data tersebut adalah:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Liliefors*<sup>42</sup> dengan rumus:

---

<sup>42</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 266

$$L_{hitung} = \text{Maks}|F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$  = fungsi distributive kumulatif standar

$S(Z_i)$  = fungsi distributive kumulatif empiris Z

Kriteria Pengujian:

Jika  $L_0 < L$  tabel, maka data berdistribusi normal

Jika  $L_0 > L$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua varians atau kedua kelompok. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher*<sup>43</sup>, yaitu:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S^2$  = varians

$N$  = banyak data

$X$  = data

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 275

Kriteria Pengujian:

Jika **F hitung** < **F tabel**, maka data homogen

Jika **F hitung** > **F tabel**, maka data tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah prasyarat analisis data dipenuhi, maka hipotesis diuji dengan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , Uji-t ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang independen dan biasa digunakan untuk membandingkan akibat dua *treatment* yang dilakukan pada suatu penelitian. Uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut<sup>44</sup>:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

**t** = hasil hitung distribusi t

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

**n<sub>1</sub>** = banyaknya data kelas eksperimen

**n<sub>2</sub>** = banyaknya data kelas kontrol

**S<sub>1</sub><sup>2</sup>** = varians hasil belajar kelas eksperimen

**S<sub>2</sub><sup>2</sup>** = varians hasil belajar kelas kontrol

Dengan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *ibid*, hlm. 273

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi

Hipotesis **H<sub>0</sub>** diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Hipotesis **H<sub>a</sub>** diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DENGAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

SMP Negeri 14 Jakarta Timur yang beralamat di jalan Matraman Raya No. 177, Jatinegara, Jakarta Timur. SMP Negeri 14 Jakarta merupakan sekolah Filial (kelas jauh), Sesuai salinan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0557/0/1984 tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama, sesuai pada ketetapan pertama pada poin (b) Menunggalkan Filial SMP Negeri menjadi SMP Negeri dan ditetapkan di Jakarta tanggal 20 November 1984 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan a.n.b Sekretaris Jendral t.t.d. Soetanto Wirjofrasonto.



4.1 Peta Lokasi SMP Negeri 14 Jakarta

SMP Negeri14 Jakarta memiliki visi yaitu Unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, teguh dalam iman dan taqwa. Selain itu, memiliki misi sekolah yaitu Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan, menanamkan perilaku disiplin, jujur dan anti korupsi, mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan melakukan reuse (guna ulang), reduce (mengurangi), dan recycle (mendaur ulang), mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, mengoptimalkan pelaksanaan PAIKEM dan bimbingan konseling, meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi, mengembangkan pendidikan di sekolah dan pendidikan kepramukaan secara rutin, mengoptimalkan peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha. Tujuan dari sekolah ini adalah menanamkan sikap ketaatan dan pengamalan ajaran agama melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, terbentuknya karakter religius, disiplin, anti korupsi, dan PHBS, Meningkatkan prosentase ketuntasan belajar hingga mencapai 85% dan kategori nilai Ujian Nasional minimal B, meraih prestasi akademik dan non-akademik minimal tingkat kecamatan, mampu menciptakan *Green School*, mampu memanfaatkan IT dan multi media, menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif, terbentuknya budaya keunggulan mutu pada setiap elemen sekolah, untuk mewujudkan

visi dan misi sekolah, terciptanya suasana lingkungan hidup yang sesuai dengan 9K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Keterbukaan, Keteladanan). Sarana dan prasarana SMP Negeri 14 Jakarta terdiri dari 12 ruang kelas, 1 lab komputer, 1 lab IPA, UKS (Unit Kesehatan Sekolah, musola, layanan BK (Bimbingan Konseling), warung mini/kantin, lapangan olahraga, perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang wakil kepala sekolah. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki fasilitas LCD yang dapat digunakan oleh guru pelajaran pada saat mengajar di kelas.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dimulai bulan Februari sampai dengan Maret 2017 pada tahun ajaran 2016-2017. SMP Negeri 14 Jakarta mempunyai kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas dengan total peserta didik sebanyak 144 orang. Rata-rata peserta didik dalam satu kelas sebanyak 36 orang. Sampel penelitian yaitu kelas VIIIA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi yang berjumlah 36 orang, sedangkan kelas VIIC sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yang berjumlah 36 orang.

Penelitian ini menganalisa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil

belajar IPS, untuk mendapatkan data hasil belajar IPS pada peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol diperoleh dengan menggunakan nilai *post-test* sebagai tes akhir setelah adanya perlakuan, kondisi awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui melalui nilai ulangan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan perhitungan manual untuk mempermudah proses perhitungan.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean) dan *post-test* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol seperti tampak pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial**

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	83	94
Nilai terendah	33	44
Rata-rata	61,611	68,111

Tabel diatas merupakan penggambaran nilai *post-test* atau tes akhir setelah adanya perlakuan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial. Dari hasil *post-test* pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD

6.2 Pranata sosial diperoleh nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 44 dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 94, serta diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 68,111.

Pada kelas kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh nilai *post-test* atau tes akhir adalah sebagai berikut, nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol adalah 33 dan nilai tertinggi *post-test* pada kelas kontrol adalah 83, serta diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 61,611.

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dapat dilihat pada nilai rata-rata kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 6,888 dari kelas kontrol.

**1. Data Hasil *Post-Test* dilihat dari Rata-rata (Mean), Varians dan Standar Deviasi KD 6.1 Hubungan-Hubungan Sosial dan KD 6.2 Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat.**

a. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

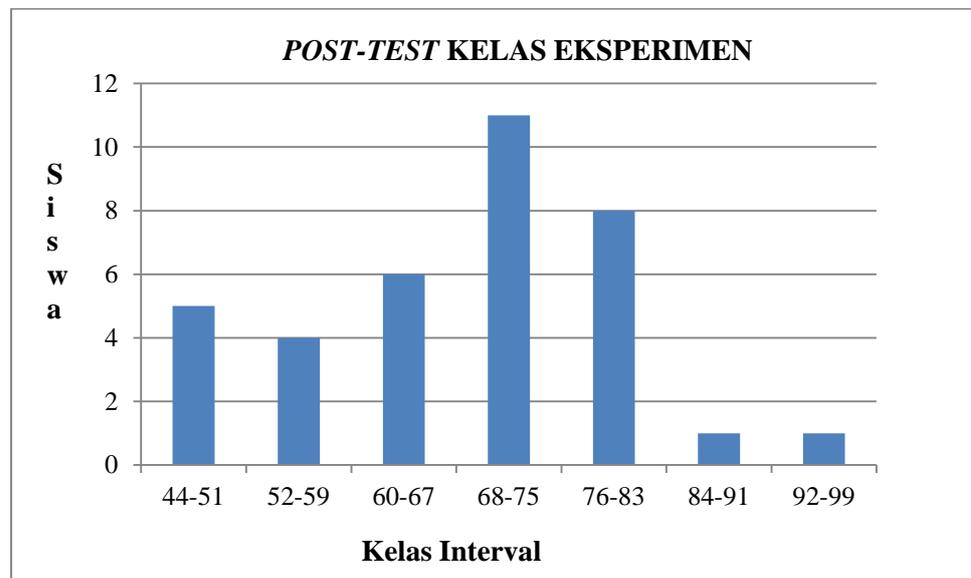
Pada kelas eksperimen dari data *post-test* diperoleh nilai paling rendah adalah 44 dan nilai paling tinggi 94, dengan nilai rata-rata sebesar 67,944 dan varians sebesar 53,728, serta standar deviasi sebesar 7,329. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 hlm.176).

Gambaran mengenai data yang berupa hasil belajar *post-test* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* kelas Eksperimen KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	44-51	5	5
2	52-59	4	9
3	60-67	6	15
4	68-75	11	26
5	76-83	8	34
6	84-91	1	35
7	92-99	1	36

Dari tabel distribusi hasil *post-test* kelas eksperimen, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini.



**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* kelas Eksperimen KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 7 dan panjang kelas sebanyak 8. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen diatas dapat dilihat bahwa distribusi hasil belajar tersedikit terdapat pada rentang 84-91 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik dan pada rentang 92-99 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik. Sedangkan distribusi hasil *post-test* terbanyak pada rentang 68-75 dengan jumlah frekuensi 11 orang peserta didik.

Jika melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada SMP Negeri 14 Jakarta yaitu 72, berdasarkan hasil *post-test* di atas peserta didik yang mendapat skor diatas KKM sebanyak 19 orang peserta didik atau jika dipresentasikan sebesar 53%, sedangkan peserta didik yang mendapat skor

dibawah KKM sebanyak 17 orang peserta didik atau jika dipresentasikan sebesar 47%, Artinya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dengan jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 19 orang atau 53% dari total peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang.

b. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

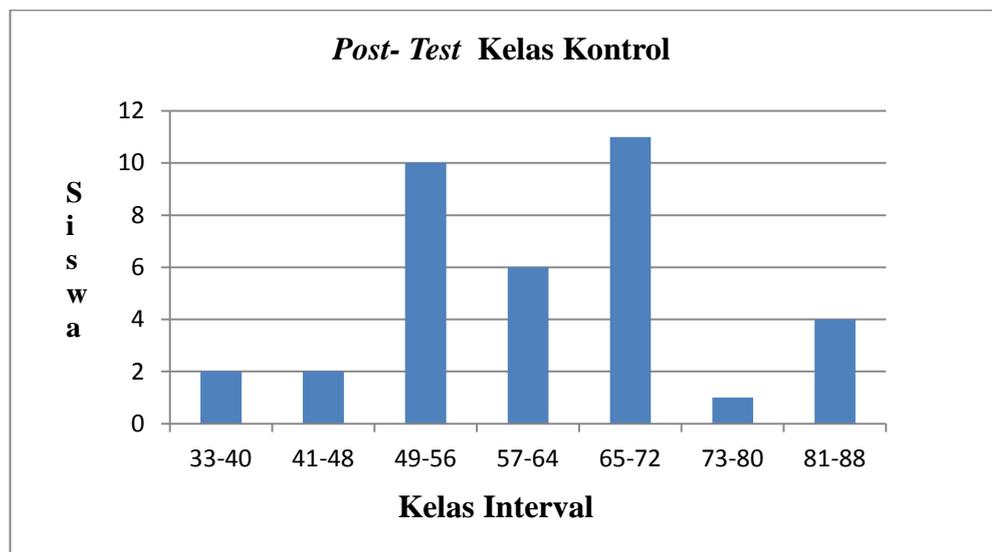
Pada kelas kontrol dari data *post-test* diperoleh nilai paling rendah adalah 33 dan nilai paling tinggi 83, dengan nilai rata-rata sebesar 61,611 dan varians sebesar 51,446, serta standar deviasi sebesar 8,195. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17 hlm.178)

Gambaran mengenai data yang berupa hasil belajar *post-test* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	33-40	2	2
2	41-48	2	4
3	49-56	10	14
4	57-64	6	20
5	65-72	11	31
6	73-80	1	32
7	81-88	4	36

Dari tabel distribusi hasil *post-test* kelas kontrol, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini.



**Grafik 4.2 . Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 7 dan panjang kelas sebanyak 8. Dari hasil *post-test* kelas kontrol diatas dapat dilihat bahwa distribusi hasil belajar tersedikit terdapat pada rentang 73-80 memiliki frekuensi sebanyak 1 orang peserta didik. Sedangkan distribusi hasil *post-test* terbanyak pada rentang 65-72 dengan jumlah frekuensi 11 orang peserta didik.

Jika melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada SMP Negeri 14 Jakarta yaitu 72, berdasarkan hasil *post-test* di atas peserta didik yang mendapat skor diatas

KKM Sebanyak 11 orang peserta didik atau jika dipresentasikan sebesar 31%, sedangkan peserta didik yang mendapat skor dibawah KKM sebanyak 25 orang peserta didik atau jika dipresentasikan sebesar 69%, Artinya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas kontrol. Namun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimrn yang mendapat perlakuan.

## **2. Perbandingan Hasil Belajar IPS *Post-Test* antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

Pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial hasil belajar peserta didik dilihat berdasarkan data *post-test* yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut digunakan untuk membahas perbandingan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut ini tabel rekapitulasi data yang diperoleh selama penelitian.

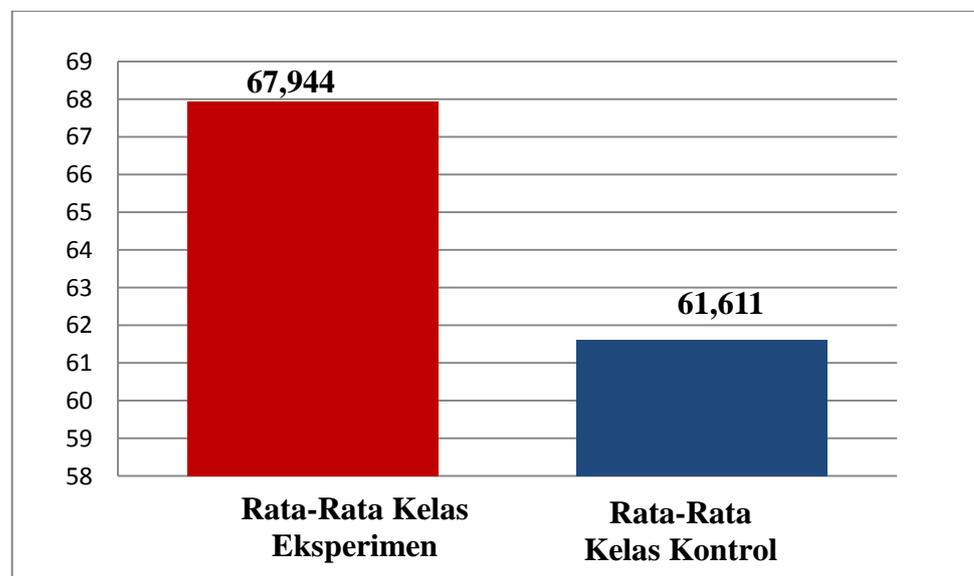
**Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Instrumen Pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

DATA	<i>POST-TEST</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Banyak Peserta didik	36	36
Skor Max	94	83
Skor Min	44	33
Rata-rata	67,944	61,611
Median	69,681	61,833

DATA	POST-TEST	
	Eksperimen	Kontrol
Modus	72,5	67,166
Standar Deviasi	7,329	7,172
Varians	53,728	51,446

Berdasarkan hasil penelitian pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial didapatkan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* sebesar 67,944 dan rata-rata skor kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah bervariasi sebesar 61,611. Artinya terdapat selisih skor *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu sebesar 6,333.

Data pada tabel tersebut di atas dapat divisualisasikan dalam histogram berikut.



**Grafik 4.3 Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

Berdasarkan grafik 4.3 terlihat bahwa skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih yang cukup besar yaitu 6,333. Apabila melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SMP Negeri 14 Jakarta yaitu 72, Berdasarkan grafik diatas rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu 67,944, ini lebih besar dibanding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi yaitu 61,611 karena terdapat selisih 6,333.

### **C. Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **1. Uji Normalitas**

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pemeriksaan data atau pengujian analisis terhadap data tersebut yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah sample berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas atau kenormalan menggunakan Uji *Liliefors*. Berdasarkan perhitungan terhadap data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial**

Taraf Signifikasi	Data		N	$L_{hitung} \leq L_{tabel}$		Kesimpulan
0,05	<i>Post-Test</i>	Eksperimen	36	0,870	0,147	Data berdistribusi normal
		Kontrol	36	0,090		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa perhitungan normalitas kelas eksperimen pada *post-test* KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh  $L_{hitung} = 0,870$  dan  $L_{tabel} = 0,147$  dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$ , karena  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol *post-test* KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh  $L_{hitung} = 0,090$  dan  $L_{tabel} = 0,886$  dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$ , karena  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan diperoleh kesimpulan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari peserta didik yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan uji perbedaan varians dengan menggunakan Uji *Fisher*. Kriteria uji homogenitas adalah jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka sample kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, sedangkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Uji kesamaan kedua varians sampel atau kelas perlakuan dilakukan dengan menggunakan Uji *Fisher* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. (lampiran 20 hlm.180)

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

Taraf Signifikansi	Data		N	$F_{h \leq F_{tabel}}$		Kesimpulan
0,05	Post-Test	Eksperimen	36	159,301	1,757	Homogen
		Kontrol	36	155,892		

Dari tabel 4.6 untuk untuk data post-test pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh  $F_{hitung} = 1,021$  dan  $F_{tabel} = 1,757$ , karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 20 hlm.184 )

Jadi hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* disimpulkan bahwa data *post-test* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau sejenis.

#### **D. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data dapat diteruskan pada analisis data selanjutnya yaitu uji-t satu arah maksudnya adalah variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain dan tidak dapat saling dipertukarkan.

Setelah melakukan perhitungan uji-t, pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh  $T_{hitung} = 2,356$ , ini lebih besar dari  $T_{tabel} 1,485$ , dengan  $dk = 36$  pada kelas eksperimen dan 36 kelas kontrol, maka total keseluruhan  $dk = 72$  dengan taraf signifikansi pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Menurut kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar IPS pada materi KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.

Penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS terlihat dari rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. (hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21 hlm.186).

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa pada Kompetensi Dasar(KD) 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan Kompetensi Dasar(KD) 6.2 Pranata sosial, penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta diperoleh hasil temuan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* lebih besar dari rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap hasil belajar IPS, maka dilakukan perhitungan hipotesis uji-t. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dari perhitungan uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial diperoleh  $T_{hitung} = 2,356$  dan  $T_{tabel} = 1,485$  dengan demikian  $T_{hitung} \geq T_{tabel} = 2,356 \geq 1,485$ . Artinya penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 14 Jakarta.

Pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap hasil belajar IPS dapat diketahui juga dari jawaban beberapa peserta didik melalui serangkaian test yaitu *post-test* dan kuis di kelas. Pada soal *post-test* dengan indikator menelaah ciri-ciri hubungan sosial (C4) yang terdapat pada soal nomor 6 Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial, sebagian besar peserta didik menjawab benar pada kelas eksperimen, sedangkan sebagian besar peserta didik menjawab salah pada kelas kontrol. Kemudian pada soal kuis dengan indikator menggambarkan kondisi pranata sosial di lingkungan masyarakat (C3) pada soal no 3 Kompetensi Dasar (KD) 6.2 Pranata Sosial, peserta didik pada kelas eksperimen menjawab dengan sangat beragam dan rinci bahkan beberapa peserta didik di kelas eksperimen menyertakan contoh pada setiap pranata sosial mulai dari pranata keluarga, pranata agama, pranata pendidikan,

pranata politik, serta pranata ekonomi sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa memiliki jawaban yang sama dan *text book*, hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dan menjadikan siswa lebih aktif serta berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ragu-ragu.

Penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS dan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Hal ini dapat kita lihat berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan Kompetensi Dasar (KD) 6.2 Pranata sosial pada lampiran. (lampiran 22-23 hlm. 188-189)

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, menjelaskan peta konsep KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik mengikuti tiga tahap model *Think-Talk-Write* yaitu proses berpikir, berbicara dan menulis . Media yang digunakan guru untuk model pembelajaran *Think-Talk-Write* yaitu video yang ditayangkan melalui proyektor, kuis interaktif pada awal pembelajaran, serta games tebak kata yang diberikan guru kepada peserta didik. Guru terlebih dahulu membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang peserta didik, peserta didik diminta untuk menyimak video pembelajaran yang telah disiapkan oleh

guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat resume tentang video pembelajaran yang telah ditonton, kemudian mempresentasikan hasil resumanya di depan kelas.

Pada pertemuan pertama semua peserta didik belum tertarik dan aktif ketika guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Hal ini, dikarenakan bahwa masih terdapat 6 peserta didik yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung, 2 orang peserta didik mengantuk dan baru 28 peserta didik yang memperhatikan guru atau sebesar 77,78 % dari jumlah total 36 orang peserta didik. Ketika kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, hanya 3 orang peserta didik yang bertanya kepada guru, 2 peserta didik yang berpartisipasi menjawab, 3 peserta didik yang mengemukakan pendapat atau dengan jumlah total presentasi sebesar 22,22 %.

Pada pertemuan kedua mayoritas peserta didik sudah tertarik dan cenderung aktif ketika guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Karena jumlah peserta didik yang memperhatikan guru sebanyak 30 orang peserta didik atau sebesar 83,33 % dari jumlah total murid 36 peserta didik dan hanya ada 2 orang peserta didik yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik sudah mengalami kenaikan dengan jumlah 6 orang peserta didik yang bertanya, 2 orang peserta didik berpartisipasi menjawab, 2 peserta didik mengemukakan pendapat atau dengan jumlah total presentasi sebesar 38,88%.

Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan ketujuh peserta didik sudah tertarik dan aktif saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Hal tersebut dikarenakan sudah 100% peserta didik yang memperhatikan guru dan tidak ada lagi peserta didik yang bercanda saat jam pelajaran, mengantuk ataupun keluar masuk kelas. Ketika kegiatan tanya jawaban antara guru dengan peserta didik sudah mengalami peningkatan, pada pertemuan ketujuh sebanyak 12 orang peserta didik bertanya terkait materi ajar kepada guru, 8 orang peserta didik berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru, 9 orang peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari didepan kelas. jika dipresentasikan kenaikan aktivitas belajar pada pertemuan ketujuh sebesar 80,55 %. Selain itu, peserta didik pada kelas eksperimen memiliki catatan materi yang beragam sesuai dengan pemahaman yang mereka dapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran, mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketujuh masing-masing peserta didik memiliki catatan pribadi sehingga peserta didik tidak hanya berpikir, melakukan diskusi dengan guru dan teman sebaya tetapi juga memiliki catatan materi yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anak di kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa awalnya semua peserta didik belum tertarik dan aktif, dipertemuan selanjutnya jumlah peserta didik yang memperhatikan, bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat bertambah sampai dengan

pertemuan terakhir semua peserta didik memperhatikan guru saat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran IPS dan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dilakukan post-test pada kelas eksperimen. *Post-test* diberikan berupa soal pilihan ganda dengan materi KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial. Hampir semua peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan, hal ini karena peserta didik telah menguasai materi tersebut yang diperoleh selama proses belajar menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik.

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh tidak semua peserta didik memperhatikan guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. Hal tersebut ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperhatikan guru saat mengajar belum mencapai angka 90% dari total 36 peserta didik. Pada setiap pertemuan masih saja ditemukan peserta didik yang mengantuk saat jam pelajaran berlangsung, adanya yang bercanda serta banyak sekali peserta didik yang keluar masuk kelas dengan alasan izin untuk ke kamar mandi. Pada kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik hanya beberapa orang peserta didik yang bertanya, menjawab dan berargumentasi atau jika dipresentasikan diperkirakan sebesar 15-30 % dari total keseluruhan peserta didik didalam

kelas. Oleh karena itu kualitas belajar peserta didik di kelas kontrol kurang baik dan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang biasa saja.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

*Think-Talk-Write (TTW)* sebagai model pembelajaran tipe kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif, model pembelajaran ini dapat menggunakan metode dan media apapun asalkan metode dan media pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir, mengeluarkan pendapat dan menuliskan kembali pemahaman peserta didik yang didapat pada tahap sebelumnya. Model pembelajaran ini membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang, model pembelajaran ini juga dapat dipadukan dengan permainan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* menuntut peserta didik untuk aktif, guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran karena peserta didik telah aktif untuk mencaritahu materi, bertanya, berdiskusi, memiliki catatan yang beragam setelah pembelajaran usai dan yang terpenting peserta didik memiliki keberanian serta rasa percaya diri yang baik.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* ini kurang efektif diterapkan pada kelompok dalam jumlah banyak, selain itu guru harus mempersiapkan model dan media pembelajaran dengan matang sehingga tidak dapat dilakukan secara spontan.

Selama kegiatan penelitian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap berpikir (*Think*), tahap berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Sebelum menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, guru memilih menggunakan media pembelajaran berupa video sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran yang kedua yang dipilih oleh guru untuk penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelas eksperimen yaitu permainan tebak kata. Pada media pertama yaitu video pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan, kemudian guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan dan menyimak isi dari video pembelajaran yang ditayangkan. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa mendiskusikan atau bertukar pendapat dengan teman sebangku terkait isi video pembelajaran yang telah ditayangkan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Terakhir guru meminta peserta didik untuk menuliskan kembali hasil diskusi sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga masing-masing siswa memiliki

catatan yang beragam mengenai materi bentuk-bentuk hubungan sosial dan pengertian pranata sosial.

Media kedua yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* yaitu permainan tebak kata. Sebelum melaksanakan permainan tebak kata, guru menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan. Pertanyaan yang telah dibuat disusun dan dimasukkan kedalam amplop pertanyaan sebanyak empat amplop yaitu amplop a, amplop b, amplop c dan d. Setiap amplop pertanyaan berisi empat kata yang harus ditebak dan diperagakan oleh perwakilan siswa. Kemudian, guru membagi siswa kedalam empat kelompok, masing-masing kelompok mengirimkan perwakilan kelompoknya untuk memperagakan isi dari amplop pertanyaan yang telah dipilih. Peraturan permainan tebak kata ini setiap perwakilan kelompok yang diberi kesempatan untuk memperagakan isi dari amplop pertanyaan tidak boleh memberikan petunjuk secara lisan, tidak boleh memberi jawaban kepada kelompok lain. Kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan akan dinyatakan sebagai pemenang. Permainan tebak kata ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* karena terdiri dari tiga tahap yaitu tahap berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan tahap menulis (*Write*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif. Keterbatasan yang diamati dan yang berlangsung selama penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak dapat dilakukan pada semua bab yang ada pada materi IPS kelas VIII, hanya pada bab atau materi tertentu saja yang dapat menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*.
2. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif, model pembelajaran ini dapat menggunakan media pembelajaran apa saja asalkan media pembelajaran ini dapat menggiring peserta didik untuk berpikir, berbicara dan menulis sehingga guru banyak mempertimbangkan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $T_{hitung} \geq T_{tabel} = 2,356 \geq 1,485$ , maka hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS.
2. Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran kooperatif yang lain karena model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap berpikir, berbicara dan menulis. Kegiatan ini dimulai dari peserta didik membaca materi yang akan disampaikan, betukar pendapat atau berdiskusi dengan teman sebangku dan kegiatan terakhir peserta didik menuliskan kembali hasil diskusi sesuai dengan tingkat pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu model pembelajaran ini dapat menggunakan media pembelajaran video, permainan, kuis interaktif yang dapat diperagakan oleh setiap siswa, sehingga membuat siswa lebih antusias dan aktif saat proses belajar berlangsung serta berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS di kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pelajaran IPS di SMP/MTS dengan aspek berpikir, berbicara dan menulis. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat Standar Kompetensi Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial yang harus dicapai oleh siswa. Materi tersebut terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan Kompetensi Dasar (KD) 6.2 Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat, pada kelas VIII semester II.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang diberikan. Kemudian untuk mengembangkan proses berpikir peserta didik diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang ditemui dalam proses berpikir. Pada tahap terakhir peserta didik menuliskan kembali mengenai materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Sesuai dengan hasil penelitian penggunaan model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran IPS mempunyai implikasi secara langsung yang membuat peserta didik lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum serta memiliki keterampilan menulis yang baik. Sedangkan implikasi secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai pelajaran IPS dirapot siswa pada akhir semester.

### C. Saran

Berasarkan saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan variatif. Selain itu, sekolah diharapkan mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait model pembelajarn *Think-Talk-Write* atau model pembelajaran yang lain sehingga guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan model pembelaaajaran *Think-Talk-Write* dengan menggunakan media pebelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau luar sekolah. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh siswa dan pemahaman siswa mengenai materi dapat lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Dwi, "Penerapan model pembelajaran think talk write untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang". Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2010
- Anita Lie. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo, 2007
- Asnawir dan Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013
- Anas Sujidono. Pengantar Evaluasi Pendidikan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Agus Hikmat Syaf. *Media Pembelajaran*. Cipayung: GP Press, 2008
- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013
- Arif S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Edisi Pertama*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2005
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri . *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011
- I Wayan Puspa Wiadnyana, "Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pkn siswawelas XTK1 SMK Negeri 2 Singaraja". Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013

- Kokom Komulasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Muhamad Dinar, *Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS (studi eksperimen di kelas VII SMP Negeri 8 Jakarta)*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press, 2008
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Ngalim Purwanto. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Suartini, “Penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan strategi think-talk-write (TTW)”. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Usep Kuswari, “model pembelajaran menulis dengan teknik *think-talk-write (ttw)*”, *diakses dari*  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/195901191986011-USEP\\_KUSWARI/MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_MENULIS\\_DENGAN\\_T](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_T)  
 , pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 21.59



## LAMPIRAN 1

**KISI – KISI INSTRUMEN**  
**TES HASIL BELAJAR IPS SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semster : VIII/ Genap  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
 Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial  
 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	• Menjelaskan pengertian hubungan sosial	✓				1
	• Membedakan proses interaksi sosial		✓			2,3
	• Menganalisis bentuk-bentuk hubungan sosial				✓	
	• Mengklasifikasikan faktor pendorong terjadinya hubungan sosial			✓		4,5
	• Menelaah ciri-ciri hubungan sosial				✓	6
	• Mengidentifikasi syarat-syarat hubungan sosial		✓			7
	• Mengaitkan syarat hubungan sosial dengan contoh kontak primer			✓		8
	• Mengkategorikan syarat hubungan sosial		✓			9, 10
	• Menjelaskan pengertian komunikasi	✓				11
	• Menentukan faktor pendorong terjadinya hubungan sosial			✓		12
	• Menyimpulkan perilaku imitasi		✓			13
• Menggolongkan perilaku simpati		✓			14	

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	• Menggolongkan perilaku empati		✓			15
	• Menjelaskan pengertian motivasi	✓				16
	• Mengklifikasikasi proses terjadinya proses sosial			✓		17
	• Menganalisis bentuk perilaku sugesti				✓	12,18
	• Mengidentifikasi bentuk hubungan asosiatif		✓			19,20
	• Menjelaskan proses akomodasi		✓			21
	• Membedakan bentuk bentuk hubungan asosiatif			✓		22, 23, 24,

## LAMPIRAN 2

**KISI – KISI INSTRUMEN**  
**TES HASIL BELAJAR IPS SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Kelas/Semster : VIII/ Genap  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
 Kompetensi Dasar : 6.1 mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial  
 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	• Menjelaskan pengertian pranata sosial	✓				26,27
	• Membedakan pranata sosial berdasarkan fungsinya		✓			28
	• Mengklasifikasi macam-macam pranata sosial dalam masyarakat			✓		29,48
	• Menjelaskan fungsi pranata sosial dalam masyarakat		✓			30, 43
	• Menelaah bentuk pranata sosial				✓	31, 34, 40,47
	• Menentukan ciri-ciri pranata sosial			✓		32,33,41
	• Mengidentifikasi bentuk pranata keluarga		✓			35,39,49
	• Mengkategorikan bentuk pranata agama		✓			36, 45
	• Menjelaskan bentuk kegiatan dalam pranata ekonomi	✓				37
	• Mengidentifikasi bentuk pranata politik		✓			38, 42, 46
• Mengidentifikasi bentuk pranata pendidikan		✓			44	

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	• Mengkategorikan bentuk pranata sosial	✓				50
	• Menjelaskan proses akomodasi	✓				21
	• Membedakan bentuk hubungan asosiatif			✓		22, 23, 24

## LAMPIRAN 3

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 14 Jakarta  
 Kelas : VIII (delapan)  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	Bentuk-bentuk hubungan sosial.  Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.  Dampak-dampak hubungan sosial.	Diskusi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial.  Tanya jawab tentang faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.  Diskusi tentang dampak-dampak hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial.</li> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.</li> <li>Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial.</li> </ul>	Tes tulis  Tes tulis  Tes tulis	Tes Uraian  Tes Uraian  Tes Uraian	Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial!  Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.  Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial!	6 JP	Gambar-gambar yang relevan  LKS  Buku sumber yang relevan  Media masa
6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	Pengertian pranata sosial.  Fungsi pranata sosial	Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial.  Diskusi tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.</li> </ul>	Tes tulis.  Tes tulis	Tes Uraian  Tes Uraian	Jelaskan pengertian pranata sosial!  Sebutkan fungsi pranata	6 JP	Gambar-gambar yang relevan  LKS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Jenis-jenis pranata sosial.	fungsi pranata sosial. Membaca buku sumber tentang jenis-jenis pranata sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	sosial!  Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!		Buku sumber yang relevan  Media masa
6.3 Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial	Jenis pengendalian penyimpangan sosial (preventif dan represif).  Peran lembaga-lembaga pengendalian sosial	Menyimpulkan jenis-jenis pengendalian sosial.  Menelaah peran lembaga-lembaga pengendalian sosial	Mengidentifikasi jenis pengendalian penyimpangan sosial.  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan peran lembaga-lembaga pengendalian sosial.</li> </ul>	Tes tulis  Tes tulis	Tes Uraian  Tes Uraian	Berilah contoh pengendalian sosial yang bersifat preventif  Jelaskan tugas lembaga kepolisian dalam pengendalian sosial!	6 JP	
<b>❖ Karakter siswa yang diharapkan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin (<i>Discipline</i>)</li> <li>Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>)</li> <li>Tekun (<i>diligence</i>)</li> <li>Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</li> <li>Ketelitian (<i>carefulness</i>)</li> </ul>								

**Mengetahui,  
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Jakarta, 01 Februari 2017  
Mahasiswa**

**Maemunah, S.Pd  
NIP : 196007121984032004**

**Ayu Anggraeni  
NIM : 4915131415**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta**

**Nuryani, M.M. Pd  
NIP : 196307241991032003**

## LAMPIRAN 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Jakarta  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas / Semester : VIII / 2  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
 Kompetensi Dasar : 6.1 mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial  
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan bentuk – bentuk hubungan sosial
- Mengklasifikasikan bentuk-bentuk hubungan sosial asosiatif
- Mengklasifikasikan bentuk-bentuk hubungan sosial disosiatif
- Menganalisis faktor pendorong terjadinya hubungan sosial
- Menyimpulkan dampak-dampak hubungan sosial

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Ketelitian ( *carefulness* )

#### B. Materi Ajar

Bentuk-bentuk hubungan sosial

1. Bentuk hubungan sosial asosiatif
2. Bentuk hubungan sosial disosiatif

**C. Model Pembelajaran :**

Cooperative Learning tipe Think-Talk-Write

**D. Metode Pengajaran:**

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Ceramah bervariasi | d. Tanya jawab            |
| b. Diskusi            | e. Simulasi               |
| c. Inquiri            | f. Observasi / Pengamatan |

**E. Langkah-langkah Kegiatan**

*Pertemuan 1-2-3*

Materi :

1. Bentuk-bentuk hubungan sosial
2. Bentuk hubungan sosial asosiatif
3. Bentuk hubungan sosial disosiatif

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Doa ( Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas dengan melakukan operasi semut</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran</li> </ol> <p>Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian pernah marah kepada adik atau kakakmu dan kalian saling diam tak bertegur sapa?</li> <li>• .Apa yang kalian rasakan?</li> </ul>	<b>5 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p>	<b>30 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang bentuk-bentuk hubungan sosial</li> <li>○ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>○ Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>○ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>○ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran (Think)</li> <li>○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok</li> </ul> <p>Tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian hubungan sosial</li> <li>- Bentuk- bentuk hubungan sosial</li> <li>- Ciri-ciri hubungan sosial</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Talk)</li> <li>○ Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Write)</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>○ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>○ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>○ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>○ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator</li> </ul>	
--	---	--

	<p>dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>○ Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>○ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>○ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>○ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p><i>Pertemuan Ke- 2</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Doa ( Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas dengan melakukan operasi semut</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran</li> </ol> <p>Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan mengadakan kuis.</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang bentuk-bentuk hubungan asosiatif</li> <li>○ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>○ Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>○ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>○ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran (Think)</li> <li>○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok Tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mendiskusikan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk – bentuk hubungan sosial asosiatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama</li> <li>- Akomodasi</li> <li>- Asimilasi</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Talk)</li> <li>○ Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Write)</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>○ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>○ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> </ul>	<b>30 Menit</b>
--	--	-----------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;</li> <li>○ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>○ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>○ Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>○ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>○ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>○ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>○ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b><i>Pertemuan Ke- 3</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Doa ( Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas dengan melakukan operasi semut</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

	<p>7. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan mengadakan kuis.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang bentuk-bentuk hubungan disosiatif, faktor pendorong hubungan sosial dan dampak adanya hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.</li> <li>○ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>○ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>○ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>○ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran (Think)</li> <li>○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok</li> </ul> <p>Tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. bentuk hubungan sosial disosiatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- persaingan</li> <li>- kontroversi</li> <li>- konflik</li> </ul> </li> <li>○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Talk)</li> <li>○ Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Write)</li> </ul>	<b>30 Menit</b>

	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>○ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>○ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>○ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>○ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>○ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>○ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>○ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	<p><b>5 Menit</b></p>

### E. Sumber Belajar

- \_ Gambar-gambar yang sesuai materi.
- \_ Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu
- \_ LKS IPS Kelas VIII
- \_ PPT tentang Hubungan Sosial dan Pranata Sosial

\_RPP dan Silabus  
 \_Video Pembelajaran  
 \_Modul Pembelajaran.  
 \_Internet  
 \_LCD

#### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Membedakan bentuk-bentuk hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	4. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial!
2. Menganalisis faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.
3. Menyimpulkan dampak-dampak hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	6. Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial dilingkungan sekitar tempat tinggalmu!

Nama/Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

### **Lembar Kerja Siswa 1** **Bentuk – Bentuk Hubungan Sosial**

**Tujuan :**

1. Memahami pengertian hubungan sosial
2. Memahami bentuk – bentuk hubungan sosial
3. Mengetahui ciri – ciri dari hubungan sosial

**Rumusan Masalah :** Menjelaskan tentang bentuk – bentuk hubungan sosial!

**Langkah – langkah :**

1. Menjelaskan tentang bentuk – bentuk hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mendiskusikan dalam kelompok kecil, menganalisis tentang bentuk – bentuk hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.

**Analisis :**

1. Apa yang dimaksud dengan hubungan sosial?

.....  
 .....  
 .....

2. Jelaskan bentuk – bentuk hubungan sosial?

.....  
 .....  
 .....

3. Berikan ciri – ciri dari hubungan sosial?

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

### Kunci Lembar Kerja 1 :

1. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong.
2. a. Hubungan sosial asosiatif :  
Proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Hubungan sosial asosiatif memiliki bentuk – bentuk berikut ini:
  - Kerja sama
  - Akomodasi
  - Asimilasi
  - Akulturasi
- b. Hubungan sosial disosiatif  
Hubungan yang bersifat negatif, hubungan ini dapat merenggangkan atau menggoyahkan jalinan atau solidaritas kelompok yang telah terbangun. Bentuk – bentuknya adalah:
  - Persaingan
  - Kontravensi
  - Pertentangan/Perselisihan
3. Ciri – ciri hubungan social:
  - a. Adanya kontrak social dan komunikasi
  - b. Dilakukan oleh dua orang atau lebih dan ada reaksi dari pihak lain
  - c. Bersifat tombal balik, positif dan berkesinambungan
  - d. Adanya penyesuaian norma dan bentuk – bentuk interaksi social

Nama/Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

## **Lembar Kerja 2**

### **Faktor – faktor Pendorong Hubungan Sosial**

#### **Tujuan**

1. Memahami faktor – faktor pendorong hubungan sosial
2. Memahami dampak – dampak hubungan sosial

**Rumusan Masalah** : Mengidentifikasi faktor – faktor pendorong hubungan sosial  
 Apa dampak yang ditimbulkan dari hubungan sosial

#### **Langkah Kerja**

1. Mengidentifikasi faktor – faktor pendorong hubungan sosial
2. Mengidentifikasi dampak – dampak hubungan sosial

#### **Analisis**

1. Sebutkan faktor – faktor pendorong hubungan sosial!

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Sebutkan dampak negatif dan positif dari hubungan sosial!

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

## **Kunci Lembar Kerja 2:**

### **1. Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial**

- a. Kesamaan asal (daerah) atau bahasa
- b. Kesamaan agama
- c. Hubungan keluarga
- d. Hubungan kerja Kesamaan idiologi (diwujudkan dalam sebuah organisasi)
- e. Kesamaan kepentingan
- f. Kesamaan tempat tinggal/domisili
- g. Faktor sosial (sebagai makhluk sosial, seseorang tidak mungkin dapat hidup sendiri)
- h. Faktor ekonomi (seseorang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya)
- i. Faktor pendidikan

### **2. Dampak – dampak hubungan sosial**

Dampak Positif :

- a. Terjadinya kerja sama antar warga
- b. Terbentuknya kelompok organisasi
- c. Kebutuhan masyarakat terpenuhi
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- e. Terwujudnya demokrasi
- f. Masyarakat berpikiran maju
- g. Memunculkan pembagian kerja di masyarakat sesuai dengan kemampuan
- h. Mempererat persahabatan
- i. Mendorong proses internalisasi, yaitu proses penghayatan berlangsung sepanjang hidup
- j. Mempermudah proses sosialisasi.
- k. Mempermudah proses enkulturasi yaitu menyesuaikan pikiran serta sikap terhadap adat, sistem norma, dsb
- l. Terjadinya akulturasi positif, yaitu percampuran dua kebudayaan atau lebih, tetapi tidak menghilangkan kepribadian dari masing-masing kebudayaan.
- m. Terjadinya difusi yaitu proses penyebaran manusia ke seluruh dunia.

Dampak Negatif:

- a. Timbulnya ketegangan dan pertengkaran sosial, perbedaan pendapat, dan pandangan dalam hubungan sosial yang tidak dapat terselesaikan dan sering menimbulkan ketegangan sosial dan bahkan ada kalanya muncul menjadi konflik fisik
- b. Persaingan tidak sehat
- c. Dapat memunculkan sikap otoriter

- d. Terjadi akulturasi negatif, yaitu dua kebudayaan yang saling mempengaruhi menjadikan hilangnya kepribadian dari dua kebudayaan itu.
- e. Terjadinya asimilasi yaitu proses sosial yang timbul jika muncul budaya yang berbeda yang lama kelamaan budaya asli akan berubah membentuk kebudayaan baru.

**Guru Mapel IPS,**

**Jakarta, 01 Februari 2017,  
Mahasiswa**

**Maemunah, S.Pd  
NIP : 196007121984032004**

**Ayu Anggraeni  
NIM : 4915131415**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta**

**Nuryani, M.M. Pd  
NIP : 196307241991032003**

## LAMPIRAN 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Jakarta  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas / Semester : VIII / 2  
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
 Kompetensi Dasar : 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat  
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
- Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
- Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
- Mengidentifikasi klasifikasi pranata sosial
- Menjelaskan pranata keluarga
- Menidentifikasi pranata ekonomi
- Menjelaskan pranata pendidikan
- Menjelaskan pranata politik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)  
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
 Tekun (*diligence*)  
 Tanggung jawab (*responsibility*)  
 Ketelitian (*carefulness*)

## **B. Materi Ajar**

### Pranata Sosial

1. Pengertian dan definisi pranata sosial
2. Fungsi pranata sosial
3. Ciri-ciri pranata sosial
4. Klasifikasi pranata sosial
5. Pranata keluarga
6. Pranata ekonomi
7. Pranata pendidikan
8. Pranata politik

## **C. Model Pembelajaran**

Cooperatif Learning tipe Think-Talk-Write

## **D. Metode Pengajaran :**

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Ceramah bervariasi | d. Tanya jawab            |
| b. Diskusi            | e. Simulasi               |
| c. Inquiri            | f. Observasi / Pengamatan |

## **E. Langkah-langkah Kegiatan**

### *Pertemuan 1 dan 2*

*Materi :*

### Pranata Sosial

1. Pengertian dan definisi pranata social
2. Fungsi pranata social
3. Ciri-ciri pranata social
4. Klasifikasi pranata social

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b><i>Pertemuan Ke-1</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Doa ( Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas dengan melakukan operasi semut</li> <li>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>9. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran</li> </ol> <p>Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) : Setiap hari kalian memperhatikan orang tua bekerja. Untuk apa mereka bekerja? Tentu untuk memenuhi kebutuhan Berarti mereka melakukan interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan.</p>	5 Menit
Inti	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial</li> <li>○ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>○ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic pranata sosial dari aneka sumber;</li> <li>○ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>○ Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>○ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>○ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul>	30 Menit

	<p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran (Think)</li> <li>○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok</li> </ul> <p>Tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pengertian pranata sosial</li> <li>▪ fungsi pranata sosial</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Talk)</li> <li>○ Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Write)</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</li> <li>○ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>○ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat kesimpulan bersama-sama</li> <li>○ Memberikan tugas individual agar siswa mengamati salah satu contoh pranata sosial yang ada di daerah tempat tinggalnya!</li> <li>○ menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa</li> </ul>	<p>5 Menit</p>

## ***Pertemuan 2***

### *Materi :*

1. Pranata keluarga
3. Pranata ekonomi
4. Pranata pendidikan
5. Pranata politik

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Doa ( Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing)</li> <li>3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas dengan melakukan operasi semut</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa saja yang ada dalam keluargamu?</li> <li>- Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga?</li> </ul> </li> </ol> <p>Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</p> <p>Pranata sosial adalah kumpulan atau sistem norma yang mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial</p>	5 Menit
Inti	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca referensi yang berkaitan dengan pranata pendidikan</li> <li>○ Mengkaji buku sumber yang berkaitan dengan pranata politik</li> <li>○ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>○ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi tentang menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>○ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> </ul>	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>○ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran (Think)</li> <li>○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok</li> </ul> <p>Tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 orang dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pranata agama</li> <li>▪ pranata keluarga</li> <li>▪ pranata pendidikan</li> <li>▪ pranata politik</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (Talk)</li> <li>○ Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari masing-masing kelompok (Write)</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>○ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> </ul>	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>○ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>○ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> </ul>	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</li> <li>○ Menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>	
--	--	--

### E. Sumber Belajar

- \_ Gambar-gambar yang relevan
- \_ Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu
- \_ Media masa

### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian. 2. Menyimpulkan fungsi pranata sosial. 3. Menganalisis jenis-jenis pranata sosial.	Tes tulis.  Tes tulis  Penugasan	Tes Uraian  Tes Uraian  Tugas rumah	1. Jelaskan pengertian pranata sosial!  2. Sebutkan fungsi pranata sosial!  3. Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!

Nama/Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

### **Lembar Kerja Siswa II Pranata Sosial**

**Tujuan :**

1. Dapat memahami pengertian pranata sosial
2. Dapat memahami bentuk – bentuk hubungan sosial
3. Dapat mengetahui ciri – ciri dari hubungan sosial

**Rumusan Masalah :** Menjelaskan tentang pranata sosial !

**Langkah – langkah :**

1. Membedakan fungsi pranata sosial.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang peran dari masing-masing pranata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mendiskusikan dalam kelompok kecil, menganalisis tentang ciri-ciri pranata sosial serta klasifikasi pranata sosial

**Analisis :**

1. Apa yang dimaksud dengan pranata sosial?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Sebutkan dan jelaskan fungsi dari masing-masing pranata sosial?

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Berikan ciri – ciri dari pranata sosial?

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

### **Jawaban Lembar Kerja I**

1. Menurut Horton dan Hunt (1987), yang dimaksud dengan pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dianggap penting. Dengan kata lain, pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir yang yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum yang mengatur dan memenuhi kegiatan pokok warga masyarakat.

Tiga kata kunci di dalam pembahasan mengenai pranata sosial adalah:

1. Nilai dan Norma;
  2. Pola perilaku yang dibakukan atau yang disebut prosedur umum, dan
  3. Sistem hubungan, yakni jaringan peran serta status yang menjadi wahana untuk melaksanakan perilaku sesuai dengan prosedur umum yang berlaku.
- 
2. Menurut Soerjono Soekanto (1970), pranata sosial di dalam masyarakat dengan demikian harus dilaksanakan fungsi-fungsi berikut;
    1. Memberi pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana bertingkah laku atau bersikap di dalam usaha untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dengan demikian pranata sosial telah siap dengan berbagai aturan atau kaidah-kaidah yang dapat harus dipergunakan oleh setiap anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
    2. Menjaga keutuhan masyarakat dari ancaman perpecahan atau disintegrasi masyarakat. Hal ini mengingat bahwa sumber pemenuhan hidup yang dapat dikatakan tidak seimbang dengan jumlah manusia yang semakin bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya., sehingga dimungkinkan pertentangan yang bersumber pada perebutan maupun ketidakadilan dalam usaha memenuhi kebutuhannya akan ancaman kesatuan dari warga masyarakat. Oleh karena itu, norma-norma sosial yang terdapat didalam pranata sosial akan berfungsi untuk mengatur pemenuhan kebutuhan hidup dari setiap warganya secara adil atau memadai, sehingga dapat terwujudnya kesatuan yang tertib.

3. Berfungsi untuk memberikan pegangan dalam mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial control). Sanksi-sanksi atas pelanggaran norma-norma sosial merupakan sarana agar setiap warga masyarakat tetap conform dengan norma-norma sosial itu, sehingga tertib sosial dapat terwujud. Dengan demikian sanksi yang melekat pada setiap norma sosial itu merupakan pegangan dari warga untuk meluruskan maupun memaksa warga masyarakat agar tidak menyimpang dari norma sosial, karena pranata sosial akan tetap tegar di tengah kehidupan masyarakat.

Selain fungsi umum tersebut, pranata sosial memiliki dua fungsi besar yaitu fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten (terselubung).

a. Fungsi manifes adalah fungsi pranata sosial yang nyata, tampak, disadari dan menjadi harapan sebagian besar anggota masyarakat. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi reproduksi yaitu mengatur hubungan seksual untuk dapat melahirkan keturunan.

b. Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi laten dalam pewarisan gelar atau sebagai pengendali sosial dari perilaku menyimpang.

**fungsi dari pranata politik adalah sebagai berikut:**

1. melembagakan norma-norma melalui undang-undang.
2. melaksanakan undang-undang yang telah disetujui.
3. menyelesaikan konflik yang terjadi di antara warga masyarakat.
4. menyelenggarakan pelayanan umum, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya.
5. melindungi warga negaranya dari serangan negara asing.
6. memelihara kesiapsiagaan atau kewaspadaan dalam menghadapi bahaya

**Pranata agama** memiliki fungsi pokok untuk memberikan pedoman kepada manusia untuk berhubungan dengan tuhan dan memberikan dasar perilaku

yang berpola dalam masyarakat. Fungsi pokok tersebut jika dijabarkan menjadi :

1. Membantu mencari identitas moral.
2. Menjelaskan arah dan tujuan hidup manusia.
3. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial.
4. Mengatur hubungan manusia dengan lingkungan alam.

**Fungsi pranata pendidikan** adalah :

1. Memperkuat penyesuaian diri dan pengembangan diri Dan mengembangkan hubungan sosial.
2. Memberikan persiapan bagi peranan-peranan pekerjaan.
3. Sebagai pranata pemindahan warisan kebudayaan.
4. Mempersiapkan peranan sosial yang dikehendaki oleh individu.

Fungsi utama keluarga adalah menjaga agar para anggota keluarganya tidak menyimpang dari pranata masyarakat luas.

Di samping itu keluarga mempunyai fungsi, antara lain.,

1. Fungsi perlindungan, dimana keluarga mempunyai fungsi perlindungan bagi anggotanya baik fisik maupun psikis.
2. Fungsi reproduksi, di mana keluarga merupakan lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
3. Fungsi sosialisasi, di mana keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam membentuk kepribadian anak, sehingga keluarga merupakan lembaga belajar bagi anak sekaligus penentu masa depan anak dalam bersosialisasi.
4. Fungsi afeksi, di mana keluarga merupakan tempat pertama untuk mendapatkan kasih sayang bagi seorang anak.
5. Fungsi ekonomi, di mana keluarga merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi anggota keluarganya.

Nama/Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

**Lembar Kerja Siswa II  
 Pranata Sosial**

**Tujuan :**

1. Dapat menganalisis peran pranata keluarga, ekonomi, pendidikan dan pranata politik
2. Dapat menganalisis masing-masing pranata

**Rumusan Masalah :** Menjelaskan tentang pranata sosial !

**Langkah – langkah :**

1. Membedakan peran pranata sosial.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang peran dari masing-masing pranata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

**Analisis :**

1. Sebutkan dan jelaskan peran pranata keluarga, pranata ekonomi, pranata pendidikan dan pranata politik yang ada dalam kehidupan masyarakat !

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Berikan contoh dari masing-masing pranata sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari !

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

## Jawaban Lembar kerja II

### 1. Pranata agama

Agama adalah salah satu pranata yang sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia. Pengertian agama dalam sosiologi merupakan terjemahan dari kata religion yang artinya suatu prinsip kepercayaan kepada tuhan atau dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi religi mencakup agama seperti islam, kristen, katholik, budha, hindu, dan kepercayaan seperti animisme, dinamisme, taoisme, konfusianisme.

Pranata agama memiliki fungsi pokok untuk memberikan pedoman kepada manusia untuk berhubungan dengan tuhan dan memberikan dasar perilaku yang berpola dalam masyarakat. Fungsi pokok tersebut jika dijabarkan menjadi :

1. Membantu mencari identitas moral.
2. Menjelaskan arah dan tujuan hidup manusia.
3. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial.
4. Mengatur hubungan manusia dengan lingkungan alam.

### Pranata pendidikan

Pendidikan adalah proses membimbing dari kegelapan menuju kecerdasan pengetahuan atau dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan proses yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menghasilkan penyadaran diri dan penyadaran lingkungan, sehingga menampilkan rasa percaya akan lingkungan.

Fungsi pranata pendidikan adalah :

1. Memperkuat penyesuaian diri dan pengembangan diri Dan mengembangkan hubungan sosial.
2. Memberikan persiapan bagi peranan-peranan pekerjaan.
3. Sebagai pranata pemindahan warisan kebudayaan.
4. Mempersiapkan peranan sosial yang dikehendaki oleh individu.

### Pranata keluarga

Kita semua merupakan bagian dari keluarga, baik sebagai ayah, ibu, dan anak. Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil dan paling mendasar bagi tercapainya kehidupan sosial masyarakat dan mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi, pemenuhan kebutuhan biologis, emosional, pendidikan, dan sosial ekonomi.

keluarga mempunyai fungsi, antara lain.,

1. Fungsi perlindungan, dimana keluarga mempunyai fungsi perlindungan bagi anggotanya baik fisik maupun psikis.
2. Fungsi reproduksi, di mana keluarga merupakan lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
3. Fungsi sosialisasi, di mana keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam membentuk kepribadian anak, sehingga keluarga

merupakan lembaga belajar bagi anak sekaligus penentu masa depan anak dalam bersosialisasi.

4. Fungsi afeksi, di mana keluarga merupakan tempat pertama untuk mendapatkan kasih sayang bagi seorang anak.
5. Fungsi ekonomi, di mana keluarga merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi anggota keluarganya.

#### Pranata politik

pranata politik adalah peraturan-peraturan untuk memelihara tata tertib, untuk mendamaikan pertentangan-pertentangan, dan untuk memilih pemimpin yang berwibawa. Pranata politik merupakan perangkat norma dan status yang mengkhususkan diri pada pelaksanaan hak dan wewenang. Dengan demikian pranata politik akan meliputi eksekutif, yudikatif, legislatif, militer, dan partai politik.

Pranata politik memiliki beberapa fungsi penting, yaitu :

1. Melembagakan norma melalui undang-undang.
2. Menyelenggarakan pelayanan umum.
3. Melindungi warga negara.

Peran pranata politik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana komunikasi politik
- b. Sebagai sarana sosialisasi berpolitik
- c. Sebagai sarana rekrutmen politik
- d. sarana pengatur konflik dalam masyarakat

#### 5. pranata ekonomi

pranata ekonomi adalah system norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

Fungsi pranata ekonomi secara umum sebagai berikut:

- a. Mengatur konsumsi barang dan jasa.
  - b. Mengatur distribusi barang dan jasa.
  - c. Mengatur produksi barang dan jasa.
2. a. pranata agama memberikan petunjuk bagi umat manusia dalam bertindak dan berperilakunya baik antara sesama maupun dengan sang pencipta. contohnya, setiap agama melarang umatnya untuk mengambil hak orang lain seperti mencuri, menjambret, dll karena dinilai berdosa.
  - b. pranata keluarga, salah satu perannya adalah membimbing dan melindungi setiap anggota keluarga. contohnya, setiap orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya sebagai contoh memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya untuk anak dengan harapan agar si anak dapat sukses dikemudian hari.

- c. pranata pendidikan sebagai salah satu lembaga yang dapat mempersiapkan anak untuk beradaptasi dan menjadi masyarakat yang seutuhnya memberikan pengajaran mulai membentuk karakter anak agar memiliki sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan serta keterampilan yang baik dan berguna dalam hidup bermasyarakat.
- d. pranata politik sebagai pemelihara tata tertib, misalnya pemilihan presiden, pemilihan anggota DPR.
- e. Pranta ekonomi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan makhluk hidup, contonya distribusi beras dari desa ke ibukota.

**Guru Mapel IPS,**

**Jakarta, 01 Februari 2017,  
Mahasiswa**

**Maemunah, S.Pd  
NIP : 196007121984032004**

**Ayu Anggraeni  
NIM : 4915131415**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta**

**Nuryani, M.M. Pd  
NIP : 196307241991032003**

**LAMPIRAN 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS KONTROL**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Jakarta  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VIII / 2  
Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
Kompetensi Dasar : 6.1 mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial  
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Memahami arti hubungan sosial
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial asosiatif
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial disosiatif

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )

**B. Materi Ajar**

Bentuk-bentuk hubungan sosial

- c. bentuk hubungan sosial asosiatif
- c. Bentuk hubungan sosial disosiatif

### C. Metode Pengajaran\*:

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

### D. Langkah-langkah Kegiatan

*Pertemuan 1-2-3*

Materi :

- Bentuk-bentuk hubungan sosial
- bentuk hubungan sosial asosiatif
- Bentuk hubungan sosial disosiatif

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas</li> <li>➤ Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>➤ Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kalian pernah marah kepada adik atau kakakmu dan kalian saling diam tak</li> <li>• bertegur sapa?</li> <li>• .Apa yang kalian rasakan?</li> </ul> </li> </ul>	<b>5 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi</i></li> </ul>	<b>30 Menit</b>

	<p><i>guru</i> dan belajar dari aneka sumber;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>➤ Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>➤ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>➤ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam kegiatan elaborasi, guru:</li> <li>➤ Guru memandu kelas untuk membentuk kelompok.</li> <li>➤ Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hubungan sosial asosiatif</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Akomodasi</li> <li>• Asimilasi</li> <li>• Bentuk hubungan sosial disosiatif</li> <li>• Persaingan</li> <li>• Kontroversi</li> <li>• Konflik</li> </ul> </li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p>	
--	--	--

	<p>➤ Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>➤ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</p> <p>➤ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</p> <p>➤ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</p> <p>➤ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>• Membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>• Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>• Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>➤ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau</p>	<b>5 Menit</b>

	<p>sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</li> </ul>	
--	--	--

### E. Sumber Belajar

- \_ Gambar-gambar yang sesuai materi.
- \_ Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu

### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial!
➤ Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	☞ Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial!

Guru Mapel IPS,

Jakarta, 01 Februari 2017,  
Mahasiswa

Maemunah, S.Pd  
NIP : 196007121984032004

Ayu Anggraeni  
NIM : 4915131415

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta

Nuryani, M.M. Pd  
NIP : 196307241991032003

**LAMPIRAN 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS KONTROL**  
**(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 14 Jakarta  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VIII / 2  
Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial  
Kompetensi Dasar : 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat  
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
- Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
- Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
- Mengidentifikasi klasifikasi pranata sosial
- Menjelaskan pranata keluarga
- Menidentifikasi pranata ekonomi
- Menjelaskan pranata pendidikan
- Menjelaskan pranata politik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )

## B. Materi Ajar

Pranata Sosial

- Pengertian dan definisi pranata sosial
- Fungsi pranata sosial
- Ciri-ciri pranata sosial
- Klasifikasi pranata sosial
- Pranata keluarga
- Pranata ekonomi
- Pranata pendidikan
- Pranata politik

## C. Metode Pengajaran\*:

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

## D. Langkah-langkah Kegiatan

*Pertemuan 1 dan 2*

*Materi :*

Pranata Sosial

- Pengertian dan definisi pranata sosial
- Fungsi pranata sosial
- Ciri-ciri pranata sosial
- Klasifikasi pranata social

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>➤ Memberikan motivasi kepada siswa agar</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

	<p>siap dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>☞ Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</p> <p>Setiap hari kalian memperhatikan orang tua bekerja. Untuk apa mereka bekerja?</p> <p>Tentu untuk memenuhi kebutuhan</p> <p>Berarti mereka melakukan interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan.</p>	
<b>Inti</b>	<p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial</li> <li>▪ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>▪ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber;</li> <li>▪ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>▪ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>▪ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>▪ memfasilitasi peserta didik melakukan</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

	<p>percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</p> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan Siswa diminta memberikan contoh penyimpangan sosial dalam masyarakat dan upaya pemecahannya</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</li> <li>☞ Diskusi tentang fungsi pranata sosial.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Membuat kesimpulan bersama-sama</li> <li>☞ Memberikan tugas individual agar siswa mengamati salah satu contoh pranata sosial yang ada di daerah tempat tinggalnya!</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

## ***Pertemuan 2***

*Materi :*

- ☞ Pranata keluarga
- ☞ Pranata ekonomi
- ☞ Pranata pendidikan
- ☞ Pranata politik

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :</li> <li>• Siapa saja yang ada dalam keluargamu?</li> <li>• Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga?</li> <li>• Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :</li> </ul> <p>Pranata sosial adalah kumpulan atau sistem norma yang mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial</p>	<b>5 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Membaca referensi yang berkaitan dengan pranata pendidikan</li> <li>☞ Mengkaji buku sumber yang berkaitan dengan pranata politik</li> <li>☞ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli</li> <li>☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber;</li> <li>☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan</li> </ul>	<b>30 Menit</b>

	<p>sumber belajar lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</li> <li>☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan Siswa</li> </ul>	
--	--	--

	<p>diminta memberikan contoh penyimpangan sosial dalam masyarakat dan upaya pemecahannya</p> <p>☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;</li> <li>• memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.</li> <li>• Mendiskusikan mengenai pranata keluarga</li> <li>• Mendiskusikan mengenai pranata ekonomi</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi</li> <li>☞ Melakukan tes / pertanyaan yang berhubungan dengan materi di atas</li> </ul>	<b>5 Menit</b>

### E. Sumber Belajar

- \_ Gambar-gambar yang relevan
- \_ Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu
- \_ Media masa

### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.</li> </ul>	Tes tulis.	Tes Uraian	☞ Jelaskan pengertian pranata sosial!
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.</li> </ul>	Tes tulis	Tes Uraian	☞ Sebutkan fungsi pranata sosial!
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	☞ Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu!

**Guru Mapel IPS,**

**Jakarta, 01 Februari 2017,  
Mahasiswa**

**Maemunah, S.Pd  
NIP : 196007121984032004**

**Ayu Anggraeni  
NIM : 4915131415**

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta**

**Nuryani, M.M. Pd  
NIP : 196307241991032003**

## LAMPIRAN 8

### INSTRUMEN TES UJI COBA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SMP NEGERI 14 JAKARTA

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial  
6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Kelas : VIII

Hari/Tanggal :

Nama :

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Hubungan sosial adalah ...
  - a. Hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi
  - b. Hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk menolong.
  - c. Hubungan yang simbiosis mutualisme antara satu dengan yang lain
  - d. Hubungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya
  
2. Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila ...
  - a. Terjadi saling mempengaruhi satu sama lain
  - b. Berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain
  - c. Dilakukan dengan penuh kesadaran
  - d. Dikerjakan dengan orang lain sebagai objek
  
3. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh interaksi sosial adalah . . .
  - a. Ridwan berdoa dengan khusuk
  - b. Lisa melukis pemandangan
  - c. Rika memandangi potret keluarganya
  - d. Pak seno menerangkan masalah sosiologi
  
4. Perhatikan pernyataan dibawah ini.
  - 1) Siswa kelas viii sedang melakukan diskusi untuk meyelesaikan tugas kelompok
  - 2) Nita dan kiki merupakan teman sejawat sejak kecil
  - 3) Indonesia dan korea mengadakan kerjasama dibidang perekonomian
  - 4) Komplotan perampok ditangkap polisi saat sedang mengencarkan aksinya
  - 5) Puluhan demonstran memadati istana negara menuntut kenaikan gaji

Yang termasuk contoh faktor pendorong terjadinya hubungan sosial adalah .....

- a. (1), (3), dan (5)
- b. (2), (4), dan (5)
- c. (1), (2), dan (3)
- d. (3),(4), dan (5)

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- 1) Melakukan kerjasama
- 2) Menjalin hubungan usaha
- 3) Adanya kontak sosial
- 4) Komunikasi
- 5) Interaksi sosial
- 6) Akulturasi budaya

Yang *bukan* termasuk faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial adalah....

- a. (1), (2) dan (3)
- b. (1),(5) dan (6)
- c. (3),(4) dan (6)
- d. (4),(5) dan (6)

6. Pernyataan yang bukan merupakan ciri-ciri interaksi sosial adalah . . .

- a. Berpedoman pada norma-norma yang berlaku
- b. Tidak ada reaksi dari pihak lain
- c. Ditentukan oleh dimensi waktu
- d. Ada komunikasi sebagai pengantar interaksi

7. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah ...

- a. Aksi dan reaksi
- b. Komunikasi dan stimulus
- c. Kontak dan komunikasi
- d. Kontak dan respon

8. Pernyataan yang merupakan contoh kontak primer langsung adalah . . .

- a. Mia menelpon ani
- b. Rita berkirin surat pada ibu
- c. Mitra berkirin salam lewat radio
- d. Andi berjabat tangan dengan nina

9. Nurmansyah meminta tolong kepada sammy agar menyampaikan salam untuk indri, kontak sosial demikian termasuk kontak . . .

- a. Sekunder
- b. Sekunder langsung
- c. Primer tidak langsung
- d. Sekunder tidak langsung

10. Seseorang yang memberi tanggapan terhadap perilaku orang lain dengan menyampaikan sesuatu perasaan.
- Kontak sosial
  - Interaksi sosial
  - Komunikasi
  - Sugesti
11. Adanya keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan melalui perkawinan antara dua orang yang berlainan jenis saling tertarik dan berinteraksi merupakan ciri dari ....
- Faktor internal dari adanya hubungan sosial
  - Komunikasi
  - Faktor eksternal dari adanya hubungan sosial
  - Kebutuhan biologis manusia
12. Cara makan dan menata rambut ayah andi dan andi sangat mirip, tak heran karena mereka ayah dan anak.  
Pernyataan tersebut menunjukan adanya perilaku....
- Identifikasi
  - Imitasi
  - Identitas
  - Sugesti

13. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar tersebut menunjukan adanya perilaku ....

- Sugesti
  - Motivasi
  - Identifikasi
  - imitasi
14. Sesorang yang terobsesi menjadi supermen merupakan perilaku.....
- Identifikasi/ identitas
  - Imitasi
  - Empati
  - Simpati



15. Mengucapkan selamat ulang tahun ketika ada teman yang sedang merayakan hari kelahirannya merupakan wujud dari perilaku...
- Empati
  - Simpati
  - Motivasi
  - Identitas
16. Bencana Tsunami yang melanda aceh merupakan duka bagi semua penduduk Indonesia, meskipun mereka tidak memiliki sanak keluarga disana namun mereka begitu peduli dan meneteskan air mata ketika menonton video dokumenter saat tsunami melanda Aceh, selain itu mereka juga memberikan bantuan berupa bahan makanan dan pakaian yang sangat dibutuhkan oleh korban bencana tsunami. Peristiwa ini disebut ....
- Sugesti
  - Imitasi
  - Empati
  - Simpati
17. Dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan suatu perbuatan, merupakan pengertian dari ....
- Simpati
  - Kontak sosial
  - Interaksi sosial
  - Motivasi
18. Menyentuh dan memberi isyarat, merupakan proses ....
- Interaksi
  - Kontak
  - Komunikasi
  - Imitasi
19. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Ica merupakan penggemar artis korea, penampilan ica sekarang menyerupai artis korea mulai dari pakaian yang dikenakan hingga sepatu dan aksesoris lainnya semua ala-ala korea
  - Setelah menonton acara memasak, ibu tertarik membuat masakan yang sama seperti koki acara memasak tadi
  - Karena kecintaannya terhadap lee min ho, andi rela mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk melakukan operasi pelastik agar wajahnya sama seperti idolanya
  - Adik selalu senang menonton acara dunia binatang, setelah dia menonton acara itu lalu ia meminta kepada ibu untuk dibelikan ikan nemo sama seperti yang ada diacara dunia binatang
- Yang bukan termasuk perilaku sugesti adalah ....
- (1) dan( 2)
  - (2) dan (3)

- c. (3) dan (4)
  - d. (1) dan (3)
20. Suatu penyelesaian sengketa dengan cara mengurangi tuntutan dari kedua belah pihak sehingga terjadi titik temu disebut ....
- a. Kompromi
  - b. Mediasi
  - c. Konsiliasi
  - d. Toleransi
21. Suatu bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya ketidakpastian mengenai seseorang atau perasaan tidak suka yang disembunyikan disebut ....
- a. Kontravensi
  - b. Kompetensi
  - c. Komunikasi
  - d. Akomodasi
22. Berikut ini tujuan dari proses akomodasi, *kecuali*....
- a. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
  - b. Melebur kelompok sosial yang terpisah
  - c. Memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok yang satu dengan yang lain
  - d. Menciptakan perbedaan yang semakin jelas antara kelompok yang satu dengan yang lain.
23. Kombiasi dua Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera pada periode ini akhirnya mengusung Anies Baswedan sebagai calon Gubernur DKI Jakarta periode 2017. Hal ini merupakan bentuk kerjasama asosiatif dalam bentuk...
- a. Kerukunan
  - b. Bargaining
  - c. Kooptasi
  - d. Koalisi
24. Candi Borobudur merupakan salah satu bukti percampuran kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu-Budha. Hal ini termasuk bentuk percampuran budaya dalam bentuk....
- a. Akulturasi
  - b. Asimilasi
  - c. Toleransi
  - d. Akomodasi
25. Pengertian dari proses asimilasi adalah....
- a. Proses kerja sama yang sangat harmonis dengan membentuk suatu kesatuan yang homogen

- b. Pemulihan hubungan baik antara kedua belah pihak yang pernah bertikai
  - c. Kerjasama yang saling menguntungkan
  - d. Dorongan dari diri seseorang untuk menjadi identik dengan orang lain.
26. Suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat, disebut ....
- a. Hubungan sosial
  - b. Interaksi sosial
  - c. Proses sosial
  - d. Pranata sosial
27. Yang *bukan* merupakan pengertian pranata sosial adalah...
- a. Kumpulan norma dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat
  - b. Suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat
  - c. Hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.
  - d. Himpunan norma dari berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat.
28. Pranata sosial dapat dibedakan menjadi bermacam-macam . Berdasarkan fungsinya dapat dibedakan , antara lain ....
- a. Cooperative Institutions dan Regulative Institutions
  - b. Basic Institutions dan Subsidiary Institutions
  - c. Approved Institutions dan Unsanctioned Institutions
  - d. General Institutions dan Restrictid Institutions
29. Terdapat banyak pranata sosial dalam masyarakat , pranata sosial yang dianggap kurang penting dalam masyarakat disebut ....
- A. Unsanctioned Institutions
  - B. Subsidiary Institutions
  - C. Primary Institutions
  - D. Enacted Institutions
30. Pranata sosial yang ada di dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi berikut , *kecuali* ....
- a. Tempat melakukan penelitian
  - b. Perantara dalam proses pewarisan kebudayaan
  - c. Memberi pedoman kepada masyarakat dalam hal bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah kemasyarakatan
  - d. Menjaga keutuhan dan integritas masyarakat.

31. Fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada merupakan fungsi dari pranata sosial dalam bentuk...
- Manifes
  - Laten
  - Praktis
  - Reguler
32. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib yang berlaku, dan lembaga-lembaga sosial yang lain.
  - Mempunyai tujuan tertentu
  - Memiliki lambang-lambang yang menggambarkan fungsi dan tujuan lembaga yang bersangkutan
  - Bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat
  - Memerlukan komunikasi dan kontak sosial dengan masyarakat
- Yang *bukan* merupakan ciri-ciri pranata sosial adalah ...
- (1), (2) dan (5)
  - (2), (3) dan (4)
  - (1), (2) dan (3)
  - (1), (4) dan (5)
33. Sebagai ciri khasnya , sebuah pranata sosial memiliki ....
- Aturan tertentu
  - Sejumlah anggota
  - Lambang
  - Beberapa tujuan
34. Berdasarkan perkembangannya, pranata sosial dapat dibedakan menjadi ....
- Crescive Institutions dan Elected Institutions
  - Basic Institutions dan Subsidiary Institutions
  - General Institutions dan Restricted Institutions
  - Approved Institutions dan Unsanctioned Institutions
35. Orang tua membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk bersikap sesuai dengan nilai dan norma sosial dimasyarakat . Hal tersebut menunjukkan bahwa pranata sosial mempunyai fungsi sebagai ....
- Fungsi afeksi
  - Fungsi pengawasan
  - Fungsi sosialisasi
  - Fungsi pendidikan
36. Adanya berbagai bentuk seni arsitektur tempat-tempat ibadah, serta karya seni lain seperti kaligrafi, seni patung, relief merupakan peran pranata agama berupa....

- a. Fungsi aturan
  - b. Fungsi sosial
  - c. Fungsi ritual
  - d. Fungsi transformatif
37. Pranata ekonomi berkaitan dengan kegiatan ...
- a. Produksi, distribusi, dan konsumsi
  - b. Penyiapan tenaga kerja terampil
  - c. Tersedianya sarana dan prasarana kesejahteraan
  - d. Terbentuknya pola-pola pemenuhan kegiatan
38. Untuk menyalurkan aspirasi semua lapisan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah membentuk lembaga legislatif yang dipilih rakyat melalui pemilihan umum. Pranata yang mengatur sistem ini adalah ...
- a. Sosial
  - b. Politik
  - c. Hukum
  - d. Ekonomi
39. Pelaksanaan norma atau ketentuan tidak tertulis mengenai bagaimana seseorang harus bersikap atau berperilaku didalam keluarga dan masyarakat merupakan bentuk dari fungsi ..... dalam keluarga.
- a. Afektif
  - b. Reproduksi
  - c. Sosialisasi
  - d. Pendidikan
40. Bentuk –bentuk perilaku penyimpangan seperti perjudian, mabuk-mabukan, narkoba, pencurian , prostitusi, dll, dilihat dari sudut penerimaan masyarakat dikelompokkan dalam pranata sosial yang disebut ....
- a. Approved Institutions
  - b. Unsanctioned Institutions
  - c. Basic Institutions
  - d. Subsidiary Institutions
41. Pemilikan simbol pada setiap pranata sosial dimaksudkan untuk ...
- a. Menandai usia pranata sosial
  - b. Menunjukkan adanya tata tertib pranata
  - c. Menandai kekhasan suatu pranata
  - d. Menyatakan adanya ideologi sendiri.
42. Pranata politik berkaitan dengan kekuasaan , hal ini berarti bahwa antara politik dan kekuasaan mempunyai kecenderungan yang sama . Diantara kecenderungan itu adalah....
- a. Bertujuan untuk menciptakan kestabilan politik

- b. Sama-sama memiliki strategi untuk mencapai tujuannya
- c. Cenderung pada pemenuhan kebutuhan pokok
- d. Mengarah pada pemaksaan kehendak kepada orang lain

43. Peraturan-peraturan pada masyarakat disusun dengan tujuan untuk ....

- a. Menjaga agar masyarakat statis
- b. Menunjukkan kemajuan peradapan masyarakat
- c. Agar tercapai kehidupan masyarakat yang tertib
- d. Agar terjadi hubungan yang destruktif di masyarakat

44. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa , maka sekolah mempunyai fungsi ....

- a. Membantu pengembangan perilaku toleransi antar suku bangsa yang berbeda
- b. Memberantas buta huruf
- c. Mengentaskan kemiskinan di masyarakat
- d. Menyiapkan tenaga terdidik dan beretos kerja tinggi

45. Umat islam menjalankan shalat , umat kristen mengadakan kebaktian dan bagi umat hindu bali sembahyang di pura . Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam agama terdapat unsur ....

- a. Tujuan agama
- b. Kepercayaan agama
- c. Praktik keagamaan
- d. Simbol keagamaan

46. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Menyalurkan aspirasi rakyat
- 2) Memberi pemahaman tentang bertingkah laku, bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain
- 3) Wadah dalam usaha mengembangkan serta mengatur potensi dan kemampuan ekonomi,
- 4) Meningkatkan kesadaran berpolitik dikalangan masyarakat

Yang termasuk fungsi dan peran dari pranata politik adalah ....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (1) dan (4)

47. Bentuk pranata sosial yang bertujuan mengatur atau mengawasi pelaksanaan nilai-nilai atau norma-norma yang berkembang dimasyarakat disebut....

- a. Elected Institutions
- b. Regulative Institutions
- c. General Institutions

d. Basic Institutions

48. Berikut ini yang termasuk macam-macam pranata sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah ....
- Pranata keluarga, pranata agama, pranata budaya dan pranata pendidikan
  - Pranata politik, pranata ekonomi, pranata konsumsi dan pranata agama
  - Pranata budaya, pranata sosial, pranata masyarakat dan pranata adat istiadat
  - Pranata agama, pranata keluarga, pranata pendidikan, pranata ekonomi dan pranata politik
49. Pranata yang memiliki fungsi dan peran untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan , keahlian sebagai modal kehidupan di masa yang akan datang disebut.....
- Pranata agama
  - Pranata keluarga
  - Pranata pendidikan
  - Pranata ekonomi.
50. Contoh Crescive Institutions adalah ...
- Pembangunan bank
  - Prostitusi
  - Tata cara perkawinan
  - Pelaksanaan ibadah agama

**LAMPIRAN 9****KUNCI JAWABAN UJI COBA INSTRUMEN TEST**

<b>SOAL IPS</b>									
1.	<b>B</b>	11.	<b>A</b>	21.	<b>A</b>	31.	<b>B</b>	41	<b>C</b>
2.	<b>A</b>	12.	<b>B</b>	22.	<b>D</b>	32.	<b>D</b>	42	<b>A</b>
3.	<b>D</b>	13.	<b>A</b>	23.	<b>D</b>	33.	<b>C</b>	43	<b>C</b>
4.	<b>C</b>	14.	<b>A</b>	24.	<b>A</b>	34.	<b>A</b>	44	<b>A</b>
5.	<b>D</b>	15.	<b>B</b>	25.	<b>A</b>	35.	<b>A</b>	45	<b>C</b>
6.	<b>B</b>	16.	<b>C</b>	26.	<b>D</b>	36.	<b>B</b>	46	<b>D</b>
7.	<b>C</b>	17.	<b>D</b>	27.	<b>C</b>	37.	<b>A</b>	47	<b>B</b>
8.	<b>D</b>	18.	<b>B</b>	28.	<b>A</b>	38.	<b>B</b>	48	<b>D</b>
9.	<b>D</b>	19.	<b>D</b>	29.	<b>A</b>	39.	<b>A</b>	49	<b>C</b>
10	<b>C</b>	20.	<b>A</b>	30.	<b>A</b>	40.	<b>D</b>	50	<b>C</b>

**LAMPIRAN 10****TES ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
SMP NEGERI 14 JAKARTA**

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial  
6.2.Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

**B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Hubungan sosial adalah ...
  - e. Hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi
  - f. Hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk menolong.
  - g. Hubungan yang simbiosis mutualisme antara satu dengan yang lain
  - h. Hubungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya
  
2. Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila ...
  - e. Terjadi saling mempengaruhi satu sama lain
  - f. Berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain
  - g. Dilakukan dengan penuh kesadaran
  - h. Dikerjakan dengan orang lain sebagai objek
  
3. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh interaksi sosial adalah . . .
  - e. Ridwan berdoa dengan khusuk
  - f. Lisa melukis pemandangan
  - g. Rika memandangi potret keluarganya
  - h. Pak seno menerangkan masalah sosiologi
  
4. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
  - 7) Melakukan kerjasama

- 8) Menjalin hubungan usaha
- 9) Adanya kontak sosial
- 10) Komunikasi
- 11) Interaksi sosial
- 12) Akulturasi budaya

Yang *bukan* termasuk faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial adalah....

- e. (1), (2) dan (3) c. (3),(4) dan (6)
  - f. (1),(5) dan (6) d. (4),(5) dan (6)
5. Pernyataan yang bukan merupakan ciri-ciri interaksi sosial adalah . . .
- e. Berpedoman pada norma-norma yang berlaku
  - f. Tidak ada reaksi dari pihak lain
  - g. Ditentukan oleh dimensi waktu
  - h. Ada komunikasi sebagai pengantar interaksi
6. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah ...
- e. Aksi dan reaksi c. Kontak dan komunikasi
  - f. Komunikasi dan stimulus d. Kontak dan respon
7. Seseorang yang memberi tanggapan terhadap perilaku orang lain dengan menyampaikan sesuatu perasaan.
- e. Kontak sosial c. Komunikasi
  - f. Interaksi sosial d. Sugesti
8. Pernyataan yang merupakan contoh kontak primer langsung adalah . . .
- e. Mia menelpon ani
  - f. Rita berkirin surat pada ibu
  - g. Mitra berkirin salam lewat radio
  - h. Andi berjabat tangan dengan nina
9. Sesorang yang terobsesi menjadi supermen merupakan perilaku.....
- e. Identifikasi/ identitas
  - f. Imitasi
  - g. Empati
  - h. Simpati



10. Adanya keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan melalui perkawinan antara dua orang yang berlainan jenis saling tertarik dan berinteraksi merupakan ciri dari ....
- Faktor internal dari adanya hubungan sosial
  - Komunikasi
  - Faktor eksternal dari adanya hubungan sosial
  - Kebutuhan biologis manusia
11. Mengucapkan selamat ulang tahun ketika ada teman yang sedang merayakan hari kelahirannya merupakan wujud dari perilaku...
- Empati
  - Motivasi
  - Simpati
  - Identitas
12. Dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan suatu perbuatan, merupakan pengertian dari ....
- Simpati
  - Interaksi sosial
  - Kontak sosial
  - Motivasi
13. Menyentuh dan memberi isyarat, merupakan proses ....
- Interaksi
  - Komunikasi
  - Kontak
  - mitasi
14. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Ica merupakan penggemar artis korea, penampilan ica sekarang menyerupai artis korea mulai dari pakaian yang dikenakan hingga sepatu dan aksesoris lainnya semua ala-ala korea
  - Setelah menonton acara memasak, ibu tertarik membuat masakan yang sama seperti koki acara memasak tadi
  - Karena kecintaannya terhadap lee min ho, andi rela mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk melakukan operasi pelastik agar wajahnya sama seperti idolanya
  - Adik selalu senang menonton acara dunia binatang, setelah dia menonton acara itu lalu ia meminta kepada ibu untuk dibelikan ikan nemo sama seperti yang ada diacara dunia binatang
- Yang bukan termasuk perilaku sugesti adalah ....
- (1) dan (2)
  - (3) dan (4)
  - (2) dan (3)
  - (1) dan (3)

15. Suatu penyelesaian sengketa dengan cara mengurangi tuntutan dari kedua belah pihak sehingga terjadi titik temu disebut ....
- |             |               |
|-------------|---------------|
| a. Kompromi | c. Konsiliasi |
| b. Mediasi  | d. Toleransi  |
16. Suatu bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya ketidakpastian mengenai seseorang atau perasaan tidak suka yang disembunyikan disebut ....
- |                |              |
|----------------|--------------|
| a. Kontravensi | c. Komunikas |
| b. Kompetensi  | d. Akomodasi |
17. Berikut ini tujuan dari proses akomodasi, *kecuali*....
- Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
  - Melebur kelompok sosial yang terpisah
  - Memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok yang satu dengan yang lain
  - Menciptakan perbedaan yang semakin jelas antara kelompok yang satu dengan yang lain.
18. Kombiasi dua Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera pada periode ini akhirnya mengusung anies baswedan sebagai calon gubernur DKI Jakarta periode 2017. Hal ini merupakan bentuk kerjasama asosiatif dalam bentuk...
- |               |             |
|---------------|-------------|
| a. Kerukunan  | c. Kooptasi |
| b. Bargaining | d. Koalisi  |
19. Pengertian dari proses asimilasi adalah....
- Proses kerja sama yang sangat harmonis dengan membentuk suatu kesatuan yang homogen
  - Pemulihan hubungan baik antara kedua belah pihak yang pernah bertikai
  - Kerjasama yang saling menguntungkan
  - Dorongan dari diri seseorang untuk menjadi identik dengan orang lain.
20. Suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat, disebut ....
- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| a. Hubungan sosial  | c. Proses sosial  |
| b. Interaksi sosial | d. Pranata sosial |

21. Yang *bukan* merupakan pengertian pranata sosial adalah...
- Kumpulan norma dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat
  - Suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat
  - Hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.
  - Himpunan norma dari berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat.
22. Terdapat banyak pranata sosial dalam masyarakat , pranata sosial yang dianggap kurang penting dalam masyarakat disebut ....
- Unsanctioned Institutions
  - Subsidiary Institutions
  - Primary Institutions
  - Enacted Institutions
23. Pranata sosial yang ada di dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi berikut , *kecuali* ....
- Tempat melakukan penelitian
  - Perantara dalam proses pewarisan kebudayaan
  - Memberi pedoman kepada masyarakat dalam hal bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah kemasyarakatan
  - Menjaga keutuhan dan integritas masyarakat.
24. Fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada merupakan fungsi dari pranata sosial dalam bentuk...
- Manifes
  - Laten
  - Praktis
  - Reguler
25. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib yang berlaku, dan lembaga-lembaga sosial yang lain.
  - Mempunyai tujuan tertentu
  - Memiliki lambang-lambang yang menggambarkan fungsi dan tujuan lembaga yang bersangkutan
  - Bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat
  - Memerlukan komunikasi dan kontak sosial dengan masyarakat
- Yang *bukan* merupakan ciri-ciri pranata sosial adalah ...
- (1), (2) dan (5)
  - (1), (2) dan (3)



- c. Cenderung pada pemenuhan kebutuhan pokok
- d. Mengarah pada pemaksaan kehendak kepada orang lain

32. Peraturan-peraturan pada masyarakat disusun dengan tujuan untuk ....

- a. Menjaga agar masyarakat statis
- b. Menunjukkan kemajuan peradapan masyarakat
- c. Agar tercapai kehidupan masyarakat yang tertib
- d. Agar terjadi hubungan yang destruktif di masyarakat

33. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa , maka sekolah mempunyai fungsi ....

- a. Membantu pengembangan perilaku toleransi antar suku bangsa yang berbeda
- b. Memberantas buta huruf
- c. Mengentaskan kemiskinan di masyarakat
- d. Menyiapkan tenaga terdidik dan beretos kerja tinggi

34. Bentuk pranata sosial yang bertujuan mengatur atau mengawasi pelaksanaan nilai-nilai atau norma-norma yang berkembang dimasyarakat disebut....

- |                            |                         |
|----------------------------|-------------------------|
| a. Enected Institutions    | c. General Institutions |
| b. Regulative Institutions | d. Basic Institutions   |

35. Umat islam menjalankan shalat , umat kristen mengadakan kebaktian dan bagi umat hindu bali sembahyang di pura . Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam agama terdapat unsur ....

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| a. Tujuan agama      | c. Praktik keagamaan |
| b. Kepercayaan agama | d. Simbol keagamaan  |

36. Contoh Crescive Institutions adalah ...

- |                     |                             |
|---------------------|-----------------------------|
| a. Pembangunan bank | c. Tata cara perkawinan     |
| b. Prostitusi agama | d. Pelaksanaan ibadah agama |

**LAMPIRAN 11****KUNCI JAWABAN POST-TEST**

<b>SOAL IPS</b>							
1.	<b>B</b>	11.	<b>B</b>	21.	<b>C</b>	31.	<b>A</b>
2.	<b>A</b>	12.	<b>D</b>	22.	<b>A</b>	32.	<b>C</b>
3.	<b>D</b>	13.	<b>B</b>	23.	<b>A</b>	33.	<b>A</b>
4.	<b>D</b>	14.	<b>D</b>	24.	<b>B</b>	34.	<b>B</b>
5.	<b>B</b>	15.	<b>A</b>	25.	<b>D</b>	35.	<b>C</b>
6.	<b>C</b>	16.	<b>A</b>	26.	<b>A</b>	36.	<b>C</b>
7.	<b>C</b>	17.	<b>D</b>	27.	<b>A</b>		
8.	<b>D</b>	18.	<b>D</b>	28.	<b>A</b>		
9.	<b>A</b>	19.	<b>A</b>	29.	<b>C</b>		
10	<b>A</b>	20.	<b>D</b>	30.	<b>D</b>		

## LAMPIRAN 12

**HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN**  
**KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Dan**  
**6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat**

No. Soal	Kriteria Validitas	Validitas	Kriteria
2		0,375	Valid
3		0,352	Valid
4		-0,001	Drop
5		0,407	Valid
6		0,346	Valid
7		0,356	Valid
8		0,349	Valid
9		0,130	Drop
10		0,388	Valid
11		0,329	Valid
12		0,020	Drop
13		-0,146	Drop
14		0,389	Valid
15		0,343	Valid
16		0,056	Drop
17		0,408	Valid
18		0,487	Valid
19		0,373	Valid
20		0,460	Valid
21		0,491	Valid

Perhitungan menentukan validitas instrumen, menggunakan rumus r Product Moment diambil data dari butir soal nomor 1 sebagai contoh perhitungan:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 (570) - (21 \times 974)}{\sqrt{\{40 \times 21 - (441)\} \{40 \times 26.478 - (948.676)\}}} \\
 &= 0.353
 \end{aligned}$$

$$r_{hitung} = 0.353$$

$$r_{tabel} = 0,312$$

Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0.353 \geq 0,312$  maka butir soal no 1 dikategorikan valid.

No. Soal	Kriteria Validitas	Validitas	Kriteria
22	0,312	0,687	Valid
23		0,632	Valid
24		0,096	Drop
25		0,439	Valid
26		0,671	Valid
27		0,461	Valid
28		0,278	Drop
29		0,521	Valid
30		0,548	Valid
31		0,484	Valid
32		0,330	Valid
33		0,218	Drop
34		0,385	Valid
35		0,467	Valid
36		0,145	Drop
37		0,697	Valid
38		0,302	Drop
39		0,061	Valid
40		0,385	Valid
41			0,330
42		0,542	Valid
43		0,373	Valid
44		0,552	Valid
45		0,331	Valid
46		0,155	Drop

No. Soal	Kriteria Validitas	Validitas	Kriteria
47	0,312	0,343	Valid
48		0,133	Drop
49		0,157	Drop
50		0,366	Valid

## LAMPIRAN 13

**HASIL UJI REALIBILITAS INSTRUMEN**  
**KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Dan**  
**6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat**

Nomor soal	Varian butir soal	Jumlah varian total
1	0,255	70,79744
2	0,215	
3	0,164	
4	0,253	
5	0,246	
6	0,233	
7	0,204	
8	0,204	
9	0,255	
10	0,253	
11	0,246	
12	0,240	
13	0,255	
14	0,250	
15	0,240	
16	0,233	
17	0,215	
18	0,256	
19	0,253	
20	0,255	
21	0,225	
22	0,253	
23	0,240	
24	0,256	
25	0,253	
26	0,225	
27	0,255	
28	0,240	
29	0,252	
30	0,253	
31	0,215	
32	0,253	
33	0,192	
34	0,233	
35	0,178	

Menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum (SD_i)^2}{SD_t^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh:

$$SD_t^2 = 11,7498$$

$$\sum (SD_i)^2 = 70,79744$$

$$K = 40$$

$$r_{11} = \left( \frac{40}{40-1} \right) \frac{11,7498 - 70,79744}{11,7498}$$

$$r_{11} = 0,857866$$

Nomor soal	Varian butir soal	Jumlah varian total
36	0,233	70,797
37	0,253	
38	0,233	
39	0,204	
40	0,233	
41	0,253	
42	0,250	
43	0,253	
44	0,253	
45	0,204	
46	0,253	
47	0,192	
48	0,250	
49	0,233	
Jumlah Varian Butir	11,749	

## LAMPIRAN 14

## TARAF KESUKARAN BUTIR SOAL

No Soal	Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes (J)	Banyaknya Siswa Yang Menjawab (B)	Indeks $\frac{B}{J}$	Kategori Soal
1	40	22	0,55	Sedang
2	40	28	0,7	Sedang
3	40	32	0,8	Mudah
4	40	18	0,45	Sedang
5	40	16	0,4	Sedang
6	40	26	0,65	Sedang
7	40	29	0,725	Mudah
8	40	29	0,725	Mudah
9	40	21	0,525	Sedang
10	40	22	0,55	Sedang
11	40	24	0,6	Sedang
12	40	25	0,625	Sedang
13	40	21	0,525	Sedang
14	40	17	0,42	Sedang
15	40	25	0,625	Sedang
16	40	26	0,65	Sedang
17	40	28	0,7	Sedang
18	40	20	0,5	Sedang
19	40	18	0,45	Sedang
20	40	19	0,475	Sedang
21	40	27	0,675	Sedang
22	40	18	0,45	Sedang
23	40	15	0,375	Sedang
24	40	20	0,5	Sedang
25	40	18	0,45	Sedang
26	40	13	0,325	Sedang
27	40	21	0,52	Sedang
28	40	15	0,375	Sedang
29	40	22	0,55	Sedang
30	40	18	0,45	Sedang
31	40	12	0,3	Sukar
32	40	18	0,45	Sedang
33	40	10	0,25	Sukar
34	40	14	0,35	Sedang
35	40	9	0,225	Sukar
36	40	14	0,35	Sedang
37	40	22	0,55	Sedang

No Soal	Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes (J)	Banyaknya Siswa Yang Menjawab (B)	Indeks $\frac{B}{J}$	Kategori Soal
38	40	26	0,65	Sedang
39	40	11	0,275	Sukar
40	40	14	0,35	Sedang
41	40	18	0,45	Sedang
42	40	17	0,425	Sedang
43	40	18	0,45	Sedang
44	40	22	0,55	Sedang
45	40	11	0,275	Sukar
46	40	18	0,45	Sedang
47	40	10	0,25	Sukar
48	40	23	0,575	Sedang
49	40	28	0,65	Sedang
50	40	9	0,225	Sukar

## LAMPIRAN 15

## DAYA PEMBEDA BUTIR SOAL

Nam a Sisw a	Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes (J)	Banyaknya Siswa Yang Menjawab (B)	Nilai	Skor tertingg i- terenda h
1	40	21	42	82
2	40	37	74	80
3	40	19	38	76
4	40	23	46	74
5	40	17	34	72
6	40	12	24	70
7	40	16	32	64
8	40	19	38	62
9	40	31	62	62
10	40	29	58	62
11	40	26	52	60
12	40	30	60	60
13	40	31	62	60
14	40	30	60	58
15	40	28	56	58
16	40	35	70	58
17	40	21	42	56

27%  
dari 40  
siswa  
Kelas  
atas

18	40	41	82	54
19	40	38	76	52
20	40	36	72	46
21	40	17	34	42
22	40	13	26	42
23	40	40	80	42
24	40	21	42	42
25	40	17	34	40
26	40	17	34	38
27	40	21	42	38
28	40	29	58	36
29	40	29	58	36
30	40	17	34	34
31	40	16	32	34
32	40	32	64	34
33	40	20	40	34
34	40	31	62	34
35	40	27	54	32
36	40	30	60	32
37	40	10	20	26
38	40	12	24	24
39	40	18	36	24
40	40	18	36	20
Total		975		1950

27%  
dari 40  
siswa  
Kelas  
bawah

Nama Siswa	Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes (J)	Skor tertinggi-terendah
18	40	82
23	40	80
19	40	76
2	40	74
20	40	72
16	40	70
32	40	64
9	40	62
13	40	62
34	40	62
14	40	60
12	40	60
13	40	60
14	40	58
15	40	58
16	40	58
17	40	56
18	40	54
19	40	52
20	40	46
21	40	42
22	40	42
23	40	42
24	40	42
25	40	40
26	40	38
27	40	38
28	40	36
29	40	36
5	40	34
21	40	34
25	40	34
26	40	34
30	40	34
7	40	32
31	40	32
22	40	26
6	40	24
38	40	24
37	40	20
Total		1950

Indeks pembeda soal no.1

Diketahui:

$$B_A = 8$$

$$B_B = 4$$

$$J_A = 11$$

$$J_B = 11$$

Rumus Daya Pembeda soal

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = \frac{8}{11} - \frac{4}{11} = 0,363636$$

$$D = 0,363636 \text{ butir soal no 1}$$

tergolong cukup untuk membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah

Kriteria Daya pembeda soal:

$$0,00 - 0,20 = \text{Jelek}$$

$$0,20 - 0,40 = \text{Cukup}$$

$$0,40 - 0,70 = \text{Baik}$$

$$0,70 - 1,00 = \text{Sangat bagus}$$

**LAMPIRAN DAYA PEMBEDA BUTIR SOAL**

Butir Soal	Indeks	Kategori Soal
	$\frac{B_A}{N_A} - \frac{B_B}{N_B}$	
1	.0,363	Cukup
2	0,454	Baik
3	0,363	Cukup
4	0,181	Jelek
5	0,363	Cukup
6	0,181	Jelek
7	0,454	Baik
8	0,272	Jelek
9	0,181	Jelek
10	0,363	Cukup
11	0,363	Cukup
12	0,090	Jelek
13	-0,090	Jelek
14	0,363	Cukup
15	0,454	Baik
16	-0,090	Jelek
17	0,545	Baik
18	0,636	Baik
19	0,454	Baik
20	0,454	Baik
21	0,545	Baik
22	0,727	Sangat Bagus
23	0,545	Baik
24	0,181	Jelek
25	0,636	Baik

Butir Soal	Indeks	Ketegori Soal
	$\frac{B_A}{N_A} - \frac{B_B}{N_B}$	
26	0,727	Sangat Bagus
27	0,636	Baik
28	0,363	Cukup
29	0,636	Baik
30	0,727	Sangat Bagus
31	0,363	Cukup
32	0,363	Cukup
33	0,363	Cukup
34	0,272	Jelek
35	0,454	Baik
36	0,181	Jelek
37	0,909	Jelek
38	0,545	Baik
39	0	Jelek
40	0,454	Baik
41	0,454	Baik
42	0,545	Baik
43	0,454	Baik
44	0,727	Sangat Bagus
45	0,272	Jelek
46	0,272	Jelek
47	0,454	Baik
48	0	Jelek
49	0,181	Jelek
50	0,454	Baik

## LAMPIRAN 16

### Perhitungan Data Distribusi Skor Kelas Eksperimen *Post-Test* KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Dan KD 6.2 Pranata Sosial.

1.  $n = 36$
2. rentang ( $r$ ) =  $99-44= 50$
3. Banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1+ 3.3 (\log n)$   
 $= 1 + 3.3 \log 36$   
 $= 6,357 \approx 7$
4. Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{\text{Data terbesar}-\text{Data terkecil}}{\text{Kelas interval}}$   
 $= \frac{99-44}{7}$   
 $= 7,142 \approx 8$
5. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	44-51	5	5
2	52-59	4	9
3	60-67	6	15
4	68-75	11	26
5	76-83	8	34
6	84-91	1	35
7	92-99	1	36

DATA KELAS EKSPERIMEN						
No.	Kelas Interval	Fi	Xi	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	44-51	5	47,5	237,5	-20,4444	417,9753
2	52-59	4	55,5	222	-12,4444	154,8642
3	60-67	6	63,5	381	-4,44444	19,75309
4	68-75	11	71,5	786,5	3,555556	12,64198
5	76-83	8	79,5	636	11,55556	133,5309
6	84-91	1	87,5	87,5	19,55556	382,4198
7	92-99	1	95,5	95,5	27,55556	759,3086
JUMLAH		36	500,5	2446	24,88889	1880,494

6. Rata-rata  $= \frac{\sum x}{n} = \frac{2.478}{36} = 68,833$
7. Varians  $= \sum X1^2 = \frac{(\sum X1^2)}{n-1} = \frac{1880,494}{(36-1)} = 53,728$
8. Standar Deviasi  $= \sqrt{S^2} = \sqrt{53,7284} = 7,329$
9. Median  $= L + \left( \frac{\frac{1}{2}n - Fk}{FMe} \right) i = 67,5 + \left( 8 \times \frac{(18-14)}{11} \right) = 70,409$
10. Modus  $= L + \left( \frac{di}{di+d2} \right) i = 67,5 + \left( 8 \times \frac{5}{(5+2)} \right) = 73, 214$

## LAMPIRAN 17

### Perhitungan Data Distribusi Skor Kelas Kontrol *Post-Test* KD 6.1 Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Dan KD 6.2 Pranata Sosial.

1.  $n = 36$
2. rentang ( $r$ ) =  $83-33= 50$
3. Banyak kelas interval ( $k$ ) =  $1+ 3.3 (\log n)$   
 $= 1 + 3.3 \log 36$   
 $= 6,357 \approx 7$
4. Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{\text{Data terbesar}-\text{Data terkecil}}{\text{Kelas interval}}$   
 $= \frac{83-33}{7}$   
 $= 7,142 \approx 8$
5. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	33-40	2	2
2	41-48	2	4
3	49-56	10	14
4	57-64	6	20
5	65-72	11	31
6	73-80	1	32
7	81-88	4	36

DATA KELAS KONTROL						
No.	Kelas Interval	fi	xi	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	33-40	2	36,5	73	-25,1111	630,5679012
2	41-48	2	44,5	89	-17,1111	292,7901235
3	49-56	10	52,5	525	-9,11111	83,01234568
4	57-64	6	60,5	363	-1,11111	1,234567901
5	65-72	11	68,5	753,5	6,888889	47,45679012
6	73-80	1	76,5	76,5	14,88889	221,6790123
7	81-88	4	84,5	338	22,88889	523,9012346
JUMLAH		36	423,5	2218	-7,77778	1800,641975

6. Rata-rata  $= \frac{\sum x}{n} = \frac{2218}{36} = 61,611$
7. Varians  $= \sum X1^2 = \frac{(\sum X1^2)}{n-1} = \frac{1800,641}{(36-1)} = 51,446$
8. Standar Deviasi  $= \sqrt{S^2} = \sqrt{51,446} = 7,172$
9. Median  $= L + \left( \frac{\frac{1}{2}n - Fk}{FMe} \right) i = 56,5 + \left( 8 \times \frac{(18-14)}{6} \right) = 61,83333$
10. Modus  $= L + \left( \frac{di}{di+d2} \right) i = 56,5 + \left( 8 \times \frac{5}{(5+10)} \right) = 67,166$

## LAMPIRAN 18

**UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN**  
**KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

No	X	Z	F(z)	S(z)	$ f(z)-S(z) $
1	78	0,778	0,781	0,027	0,753
2	75	0,539	0,705	0,055	0,649
3	53	-1,205	0,113	0,083	0,030
4	64	-0,332	0,369	0,111	0,258
5	81	1,016	0,845	0,138	0,706
6	67	-0,094	0,462	0,166	0,295
7	61	-0,570	0,284	0,194	0,089
8	44	-1,919	0,027	0,222	0,194
9	69	0,063	0,525	0,25	0,275
10	72	0,301	0,618	0,277	0,340
11	75	0,539	0,705	0,305	0,399
12	56	-0,967	0,166	0,333	0,166
13	72	0,301	0,618	0,361	0,257
14	94	2,047	0,979	0,388	0,590
15	78	0,778	0,781	0,416	0,365
16	50	-1,443	0,074	0,444	0,370
17	72	0,301	0,618	0,472	0,146
18	89	1,650	0,950	0,5	0,450
19	83	1,174	0,879	0,527	0,352
20	72	0,301	0,618	0,583	0,035
21	72	0,301	0,618	0,583	0,035
22	75	0,539	0,705	0,611	0,094
23	67	-0,094	0,462	0,638	0,176
24	78	0,778	0,781	0,666	0,115
25	58	-0,808	0,209	0,694	0,485
26	53	-1,205	0,113	0,722	0,608
27	61	-0,570	0,284	0,75	0,465
28	72	0,301	0,618	0,777	0,159
29	50	-1,443	0,074	0,805	0,731

No	X	Z	F(z)	S(z)	$ f(z)-S(z) $
30	81	1,016	0,845	0,833	0,011
31	69	0,063	0,525	0,861	0,335
32	44	-1,919	0,027	0,888	0,861
33	47	-1,681	0,046	0,916	0,870
35	81	1,016	0,845	0,972	0,127
36	78	0,778	0,781	1	0,218

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,870347

L tabel untuk  $n = 36$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,147667

$L_{hitung} \leq L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

## LAMPIRAN 19

**UJI NORMALITAS KELAS KONTROL**  
**KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

NO	x	Z	f(z)	s(z)	f(z)-s(z)
1	33	-2,260	0,011	0,027	0,015879
2	39	-1,779	0,037	0,055	0,018003
3	42	-1,539	0,061	0,083	0,021497
4	47	-1,139	0,127	0,111	0,016223
5	50	-0,898	0,184	0,25	0,065622
6	50	-0,898	0,184	0,25	0,065622
7	50	-0,898	0,184	0,25	0,065622
8	50	-0,898	0,184	0,25	0,065622
9	50	-0,898	0,184	0,25	0,065622
10	53	-0,658	0,255	0,333	0,078235
11	53	-0,658	0,255	0,333	0,078235
12	53	-0,658	0,255	0,333	0,078235
13	56	-0,418	0,337	0,388	0,051009
14	56	-0,418	0,337	0,388	0,051009
15	58	-0,258	0,398	0,472	0,074047
16	58	-0,258	0,398	0,472	0,074047
17	58	-0,258	0,398	0,472	0,074047
18	61	-0,017	0,492	0,583	0,090433
19	61	-0,017	0,492	0,583	0,090433
20	61	-0,017	0,492	0,583	0,090433
21	61	-0,017	0,492	0,583	0,090433
22	67	0,462	0,678	0,611	0,067118
23	69	0,622	0,733	0,694	0,038892
24	69	0,622	0,733	0,694	0,038892
25	69	0,622	0,733	0,694	0,038892
26	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
27	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
28	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
29	72	0,863	0,805	0,888	0,082899

No	X	Z	F(z)	S(z)	f(z)-S(z)
30	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
31	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
32	72	0,863	0,805	0,888	0,082899
33	81	1,584	0,943	0,972222	0,028815
34	81	1,584	0,943	0,972222	0,028815
35	81	1,584	0,943	0,972222	0,028815
36	83	1,744	0,959	1	0,04056

Dari perhitungan didapat nilai L hitung terbesar = 0,090433

L tabel untuk n = 36 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,147667

$L_{hitung} \leq L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

## LAMPIRAN 20

**PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS *POST-TEST***  
**KD 6.1 Bentuk-bentuk hubungan sosial dan KD 6.2 Pranata sosial.**

KONTROL	EKSPERIMEN
83	44
69	44
53	47
39	50
69	50
33	53
72	53
50	56
72	58
61	61
58	61
58	64
50	64
67	64
72	67
69	69
81	69
56	72
56	72
53	72
50	72
72	72
58	72
81	75
81	75
50	75
61	78
72	78
72	78
50	78
47	81
42	81
61	81
61	83
53	89
72	94

F-Test Two-Sample for Variances		
	EKSPERIME N	KONTRO L
Mean	68,111	61,222
Variance	159,301	155,892
Observations	36	36
df	35	35
F	1,021	
P(F<=f) one-tail	0,474	
F Critical one-tail	1,757	

(perhitungan menggunakan microsoft excel).

PERHITUNGAN HOMOGENITAS		
EKSPERIMEN	36	159,301
KONTROL	36	155,892

Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Fisher*:

$$F = \frac{\text{var terbesar}}{\text{var terkecil}}$$

$$F = \frac{159,3015873}{155,8920635}$$

$$F \text{ hitung} = 1,021$$

$$F \text{ tabel} = 1,757$$

F hitung 1,021 < dari F tabel 1,757

karena Fhitung < Ftabel maka nilai post-test kedua sample homogen.

## LAMPIRAN 21

### UJI HIPOTESIS PENELITIAN

#### 1. Hipotesis

kriteria pengujian :

Hipotesis Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Think-Talk- Write (TTW) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

Hipotesis Ha = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Think-Talk- Write (TTW) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

#### 2. Menentukan harga $F_{hitung}$ dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Diketahui dari nilai *post-test* diperoleh :

$$\bar{x}_1 = 68,111$$

$$\bar{x}_2 = 61,222$$

$$n_1 = 36$$

$$n_2 = 36$$

$$S_1^2 = 159,301$$

$$S_2^2 = 155,892$$

Perhitungan uji t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{68,111 - 61,111}{\sqrt{\frac{159,301}{36} + \frac{155,890}{36}}}$$

$$t = 2,356241$$

3. Menentukan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan derajat keberhasilan (dk) = 72, maka didapat nilai  $T_{tabel}=1,485$ .
4. Menguji Hipotesis

Nilai  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui  $t_{hitung}= 2,356241$  dan  $t_{tabel}=1,485$ . Diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}= 2,356 \geq 1,485$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil hipotesis pengujian perhitungan uji-t diatas dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Talk- Write (TTW)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta.

## LAMPIRAN 22

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran dikelas eksperimen (Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*)

Kelas :  
Materi :  
Pertemuan Ke :

Berilah tanda check list pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan aktivitas yang teramati!

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	Respon		Jawaban
		Ya	Tidak	
	A. Saat pembelajaran sedang berlangsung			
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi			
2	Bercanda			
3	Mengantuk			
4	Keluar masuk kelas			
5	Memiliki catatan pribadi			
	B. Saat tanya jawab antara guru dengan siswa			
1	Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari			
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru			
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi tentang materi yang dipelajari			

**LAMPIRAN 23****Lembar Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran dikelas kontrol  
(Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi)**

Kelas :  
 Materi :  
 Pertemuan Ke :

Berilah tanda check list pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan aktivitas yang teramati!

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	Respon		Jawaban
		Ya	Tidak	
	A. Saat pembelajaran sedang berlangsung			
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi			
2	Bercanda			
3	Mengantuk			
4	Keluar masuk kelas			
5	Memili catatan pribadi			
	B. Saat tanya jawab antara guru dengan siswa			
1	Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari			
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru			
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi tentang materi yang dipelajari			

## LAMPIRAN 24

### Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran

#### Kelas Eksperimen

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial				KD 6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI	Pertemuan VII
	1. Saat pembelajaran sedang berlangsung							
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	26	30	36	36	36	36	36
2	Bercanda	5	2	0	0	0	0	0
3	Mengantuk	1	0	0	0	0	0	0
4	Keluar masuk kelas	1	0	0	0	0	0	0
5	Memiliki catatan pribadi	4	30	36	36	36	36	36

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial				KD 6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI	Pertemuan VII
	C. Saat tanya jawab antara guru dengan siswa							
1	Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari	3	6	7	10	8	10	12
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru	2	2	6	8	4	8	8
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi tentang materi yang dipelajari	3	2	7	10	7	6	9
	Jumlah	8	14	20	28	19	24	29
	Presentasi	22,22	38,88	55,55	77,77	52,77	66,66	80,55

## LAMPIRAN 25

### Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran

#### Kelas Kontrol

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial				KD 6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	D. Saat pembelajaran sedang berlangsung							
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi	22	21	26	25	26	25	27
2	Bercanda	8	8	7	6	5	4	4
3	Mengantuk	2	4	3	1	4	3	4
4	Keluar masuk kelas	4	3	0	4	1	4	1
5	Memiliki catatan pribadi	2	5	10	10	15	15	17

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	KD 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial				KD 6.2. Mendeskripsikan Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
	E. Saat tanya jawab antara guru dengan siswa							
1	Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari	2	4	3	5	3	2	8
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru	2	2	5	4	2	4	5
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi tentang materi yang dipelajari	1	2	2	3	5	1	7
	Jumlah	5	8	10	12	10	7	20
	Presentasi	13,88	22,22	27,77	33,33	27,77	19,44	55,55

## LAMPIRAN 26



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
 Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3944/UN39.12/KM/2016 20 Desember 2016  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 14 Jakarta  
 Jl. Matraman Raya No.177 Jatinegara  
 Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ayu Anggraeni  
 Nomor Registrasi : 4915131415  
 Program Studi : Pendidikan IPS  
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
 No. Telp/HP : 089674255973

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
 dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
 NIP. 19630403 198510 2 001

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS

## LAMPIRAN 27



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14**  
Jl. Matraman Raya No. 177 Jatinegara, Telp.(021) 8195507  
JAKARTA TIMUR

Kode Pos : 13310

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 267/1.581.2/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 14 Jakarta :

Nama : **NURYANI, M.M.Pd**  
NIP : 196307241991032003  
Pangkat / Gol. : Pembina / IV.A  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 14 Jakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **AYU ANGGRAENI**  
Nomor Registrasi : 4915131415  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 14 Jakarta mulai tanggal 01 Februari s.d. 31 Maret 2017 guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *"Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar IPS ( Studi Quasi Eksperimen ) di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 10 April 2017  
Kepala SMP Negeri 14 Jakarta

*Nuryani*  
**NURYANI, M.M.Pd**  
NIP. 196307241991032003

**LAMPIRAN 28**

NO.	NAMA PESERTA VIII A	KELAS KONTROL	
		NILAI UAS	POST-TEST
1	ABDUL WAHAB	6,2	83
2	ADI DWI NURCAHYO	5	69
3	AKBAR ADRIANSYAH	5,6	53
4	ANANDA AGESTINALIA	4,8	39
5	ANDRIANI	5,6	69
6	DEVI PUTRI SASONGKO	3,6	33
7	FAHRIAN RAJA SATRIADI	5,8	72
8	FERI AFRIAN PRATAMA	6,2	50
9	GABRIEL VITRANI RUHULESSIN	5,8	72
10	GERRY	5,6	61
11	INDAH NURCAHYANI	5,2	58
12	INTAN ADELIA SUKMA	4,6	58
13	KAESYA ALEA	4,8	50
14	MUTIA KASBILA	5,4	67
15	MASITOH	6,4	72
16	MOHAMAD FATHUR R	5,8	69
17	MUHAMAD FAISAL	5,4	81
18	MUHAMAD RIDHO	4,8	56
19	MUHAMMAD DEFRIANSYAH K	5	56
20	MUHAMMAD HISYAM	4,4	53
21	MUHAMMAD IDRUS	4	50
22	MUHAMMAD RIZKI	4	72
23	NIKEN VANIA RAHMAWATI N	4,8	58
24	NOVAL KHAIRIL R	4,4	81
25	OKTA VIANI CICI H	6,6	81
26	PANDU TEGAR PRASETYO	5	50
27	RAFLY HERLANGGA	4,6	61
28	SAKINAH	5	72
29	SALVA BABY ASMARA	4,8	72
30	SATRIA YUSUF PUTRA	4,6	50
31	SEPHIA NALENDRA SARI	4,8	47
32	SEVIA ANGGRAINI	4,6	42
33	SITI HAMDANAH	4,4	61
34	SYAIFUL NAJIB	5	61
35	TASLIYAH INDAH KURNIAWATI RT	4,6	53
36	RANGGA ARIDWANI	5	72
	RATA-RATA=	5,061111	61,22222

**LAMPIRAN 29**

NO.	NAMA PESERTA VIII A	KELAS KONTROL	
		NILAI UAS	POST-TEST
1	ADIL GEMILANG	5,8	78
2	ADINDA PUTRI	4,4	75
3	AHMAD DONI HENAULU	5,2	53
4	AHMAD NUR FAZRI	5,8	64
5	AHMAD SATRIA ABDILAH	4,2	81
6	ANDIKA KARUNIAWAN	4,4	67
7	ARYA ARDIANSYAH	5,2	61
8	AULIA SAKINAH	4,8	44
9	BAGAS PUTRA WIBOWO	4,6	69
10	BINTANG RAMADHAN	4	72
11	DEA ROSDIANA	5,6	75
12	DELA ROSDIANA	4,6	56
13	DEVI YOLANDA	4,2	72
14	DIAN KHAIRANI	4,2	94
15	DIAN KURNIAWAN	4,4	78
16	DIVA IRHAMZAH	3,8	50
17	DOMU PANDIANGAN	5	72
18	EKO SEPRASTIYOPUTRO	5	89
19	EVI ANJANI	3,2	83
20	FAKRI MUSTAFA	4,8	72
21	FEBI YOLANDA	5,2	72
22	FIRZA SAKINA	5,6	75
23	HANDI PRAKOSO	5	67
24	HENDRIK SUHERMAN	4,8	78
25	HERNITA JULIYANA	5,2	58
26	IRAWAN DWI AKBAR	5,6	53
27	JESSICA PATRICIA JUNE	4,8	61
28	NAJWA SALSABILILLAH	5,6	72
29	NUR FAUZI	5,4	50
30	RAHMADINA SALSABILA	5,2	81
31	RAIHAN ZULFIKAR	5	69
32	ROSITA DEWI	5,6	44
33	SETLITA RAHAYU	5,6	47
34	SHIRIN	5	64
35	VIRGA ADITYA M	5,4	81
36	MOHAMMAD DAFFA RIZKI	4,2	78
	RATA-RATA=	4,9	68,19444

## LAMPIRAN 30

Nama Kelompok = Yadi, Erlangga .

Date \_\_\_\_\_

Page \_\_\_\_\_

No. \_\_\_\_\_ IPS

Hubungan Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yg lain. Saling mempengaruhi dan berdasarakan pada kesadaran Saling menolong.

Faktor 2x pendorong terjadinya hubungan sosial selalu mempengaruhi individu dalam Proses Sosial secara langsung atau tdk langsung

Seseorang melakukan hubungan sosial dengan tujuan sebagai berikut

- menjalin hubungan persahabatan
- menjalin hubungan usaha
- mendiskusikan sebuah persoalan
- melakukan kerja sama

1) adanya kontak sosial

kontak artinya menyentuh bersama-sama sebagai gejala sosial. kontak sebenarnya tdk harus menyentuh tetapi dapat dengan cara misalnya tersenyum

2) komunikasi

komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain

interaksi tdk akan terjadi hanya dengan kontak tetapi harus ada komunikasi

1 Faktor internal

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial.

2 Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial adalah sebagai berikut

- Simpati - Identitas
- Motivasi
- Empati
- Sugesti
- Imitasi

Bintang Obor 

#kelompok

## LAMPIRAN 31

Nama/Kelompok : Jakiya dan Qotrun.  
 Kelas : VIII B  
 Tanggal : Kamis, 02 Februari 2017



**Lembar Kerja Siswa 1**  
**Bentuk – Bentuk Hubungan Sosial**

**Tujuan :**

1. Dapat memahami pengertian hubungan sosial
2. Dapat memahami bentuk – bentuk hubungan sosial
3. Dapat mengetahui ciri – ciri dari hubungan sosial

**Rumusan Masalah :** Menjelaskan tentang bentuk – bentuk hubungan sosial!

**Langkah – langkah :**

1. Menjelaskan tentang bentuk – bentuk hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mendiskusikan dalam kelompok kecil, menganalisis tentang bentuk – bentuk hubungan sosial yang terjadi di masyarakat.

**Analisis :**

1. Apa yang dimaksud dengan hubungan sosial? Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong karena manusia itu makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup tanpa ada orang lain. contohnya siska memiliki uang Rp. 20.000 untuk membuat seragam karena siska tidak memiliki keahlian menjahit sehingga ia memerlukan jasa tukang jahit untuk membuat seragamnya.
2. Jelaskan bentuk – bentuk hubungan sosial?
  - a. hubungan asosiatif itu berdampak positif karena dapat meningkatkan kesatuan dan solidaritas kelompok, bentuknya yaitu Ferrasana, Akomodasi, Asimilasi dan Akulturasi
  - b. hubungan disosiatif itu berdampak negatif karena menimbulkan permusuhan dalam kelompok bentuknya yaitu persaingan, kontroversi, dan pertentangan atau perselisihan.
3. Berikan ciri – ciri dari hubungan sosial?
  1. Adanya kontak sosial
  2. Adanya komunikasi

contohnya : pada jam istirahat Nya dan Qotrun ngabrel dan belajar bersama mengerjakan tugas – tugas IPS.

- itu memberikan surat keterangan sakit ketika saya tidak bisa sekolah karena sakit kepada sekolah.

## LAMPIRAN 32

Nama/Kelompok : Fathan, Dhika.  
 Kelas : VIII B.  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

85

**Lembar Kerja Siswa II**  
**Pranata Sosial**

**Tujuan :**

1. Dapat menganalisis peran pranata keluarga, ekonomi, pendidikan dan pranata politik
2. Dapat menganalisis masing-masing pranata

**Rumusan Masalah :** Menjelaskan tentang pranata sosial !

**Langkah - langkah :**

1. Membedakan peran pranata sosial.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang peran dari masing-masing pranata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

**Analisis :**

1. Sebutkan dan jelaskan peran pranata keluarga, pranata ekonomi, pranata pendidikan dan pranata politik yang ada dalam kehidupan masyarakat !
  - Pranata keluarga yaitu orang tua terdiri dari ayah, ibu, kakak dan adik. Mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anaknya.
  - Pranata ekonomi yaitu meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
  - pranata pendidikan yaitu sekolah yang terdiri dari guru dan siswa, ibu guru memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat untuk membuat kita pintar dan mendapat ranking.
  - pranata politik yaitu lembaga pemerintahan yang bertugas menjaga ketertuan dan menjamin keadilan.
  - Pranata agama yaitu berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan manusia diantaranya agama islam, kristen, hindu, Buddha, dll.
2. Berikan contoh dari masing-masing pranata sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari !
  - a. Pranata keluarga : Ibu memberi nasihat kepada anaknya untuk senantiasa membantu teman yg sedang susah, Ayah mendidik aku menjadi anak yg disiplin dan bertanggung jawab agar perbuatanku sehingga ketika aku berbuat salah aku mengakui perbuatanku dan siap diberi hukuman.
  - b. Pranata pendidikan : Ibu nase selalu mengajari dan menerangkan materi IPS kepada murid - muridnya agar muridnya pandai dan mendapat nilai yg tinggi saat ulangan.

## LAMPIRAN 33

Nama/Kelompok : Putri, Puput  
 Kelas : VIII B  
 Tanggal : \_\_\_\_\_

Lembar Kerja Siswa II  
 Pranata Sosial

Tujuan :

1. Dapat memahami pengertian pranata sosial
2. Dapat memahami bentuk – bentuk hubungan sosial
3. Dapat mengetahui ciri – ciri dari hubungan sosial

Rumusan Masalah : Menjelaskan tentang pranata sosial !

Langkah – langkah :

1. Membedakan fungsi pranata sosial.
2. Untuk pendalaman pemahaman konsep, siswa diminta mencari contoh kasus tentang peran dari masing-masing pranata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mendiskusikan dalam kelompok kecil, menganalisis tentang ciri-ciri pranata sosial serta klasifikasi pranata sosial

Analisis :

1. Apa yang dimaksud dengan pranata sosial?

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktifitas-aktifitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam masyarakat

2. Sebutkan dan jelaskan fungsi dari masing-masing pranata sosial?

1. Pranata keluarga, berfungsi untuk memberikan pendidikan moral kepada anaknya bertujuan untuk meneruskan keturunan, fungsi keagamaan, fungsi ekonomi dan fungsi afeksi.

2. Pranata agama yaitu norma yang mengatur hubungan manusia dengan alam dan manusia dengan tuhan. fungsinya yaitu saling menghormati, fungsi ritual, dan fungsi transformasi yang bertujuan untuk mendorong manusia ke arah yang lebih baik.

3. Pranata ekonomi, yaitu pranata sosial yang mengatur kegiatan ekonomi diantaranya peran ekonomi produksi, ekonomi distribusi, dan ekonomi konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

3. Berikan ciri – ciri dari pranata sosial?

1. Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk bertindak laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

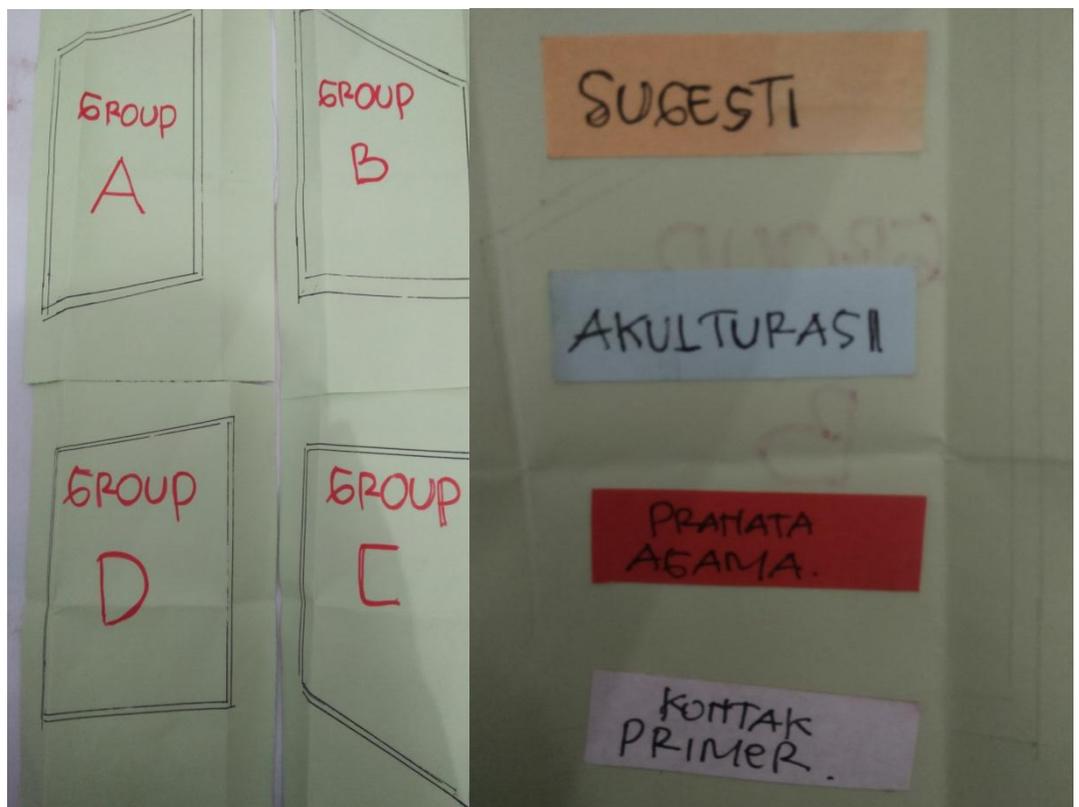
2. menjaga kekohuan dan kesatuan antar masyarakat.

3. Memberikan arahan kepada masyarakat dalam mengadakan sistem pengendalian sosial.

LAMPIRAN 34



LAMPIRAN 35



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Anggraeni lahir di Kuningan, 19 Desember 1995, merupakan anak dari pasangan Bapak Carsono dan Ibu Asiah, lahir sebagai anak ketiga dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 1 Pancalang- Kuningan dari tahun 2001 – 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pancalang dari tahun 2007 – 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mandirancan dari tahun 2010- 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial